

**PERANCANGAN PASAR GROSIR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI
KABUPATEN GRESIK
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing:

1. Miftahul Khairi, M.Sn.
2. Alifiano Rezka Adi, M.Sc.



Disusun Oleh:

Sania Rizqiatur Rohmah

2104056091

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL
PERANCANGAN PASAR GROSIR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI
KABUPATEN GRESIK
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing:

1. Miftahul Khairi, M.Sn.
2. Alifiano Rezka Adi, M.Sc.



Disusun Oleh:

Sania Rizqiatur Rohmah

2104056091

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR
ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun oleh:

Sania Rizqiatul Rohmah

NIM 2104056091

Menyetujui,

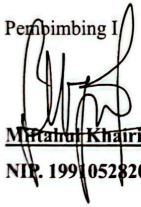
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I


Miftahul Khairi M.Sn.

NIP. 199105282018011002

Pembimbing II


Alifiano Rezka Adi, M. Sc.

NIP. 199109192019031016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang


Dr. Zuhri Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Perancangan Pasar Grosir dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Gresik

Penulis : Sania Rizqiatur Rohmah

NIM : 2104056091

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diajukan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Semarang, 8 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji I

Muhammad Afiq, MT.
NIP. 198405012019031007

Penguji II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing I

Miftahul Khairi M.Sn.
NIP. 199105282018011002



Pembimbing II

Alfiano Rezka Adi, M. Sc.
NIP. 199109192019031016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185 Telp.

Lampiran : -

Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora Universitas Islam Negeri

(UIN) Walisongo Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Sania Rizqiatur Rohmah

NIM : 2104056091

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : PERANCANGAN PASAR GROSIR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN GRESIK

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Miftahul Khairi, M. Sn.
NIP. 19910528201801102

Pembimbing II

Alifiano Rezka Adi, M. Sc.
NIP. 199109192019031016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sania Rizqiatu Rohmah

NIM : 2104056119

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Perancangan Pasar Grosir dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di
Kabupaten Gresik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Sania Rizqiatu Rohmah

NIM: 2104056091

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”
(HR. Ahmad)

"Bukan tentang siapa yang paling cepat sampai, tapi siapa yang terus melangkah meski perlahan."

ABSTRAK

Perancangan Pasar Grosir di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan fasilitas perdagangan yang representatif dan efisien. Wilayah ini dikenal sebagai sentra aktivitas ekonomi berbasis perdagangan dan pertanian, namun belum memiliki infrastruktur pasar grosir yang memadai. Oleh karena itu, proyek ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku untuk menciptakan ruang yang mampu menyesuaikan dengan aktivitas serta pola perilaku pengguna pasar. Tiga konsep utama arsitektur perilaku yang diterapkan adalah *behavioral setting*, *spatial cognition*, dan *environment perception*. Ketiga pendekatan ini diimplementasikan melalui penataan zona yang fungsional, alur sirkulasi yang jelas, penggunaan elemen visual sebagai penanda orientasi, serta bentuk massa bangunan yang mampu merepresentasikan fungsi pasar grosir. Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan aspek kenyamanan, efisiensi distribusi, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam konteks lokal. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan ruang publik yang inklusif, dan memperkuat jaringan distribusi hasil produksi lokal secara optimal.

Kata kunci: Arsitektur perilaku, Kabupaten Gresik, Pasar grosir

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas apa yang telah diberikan-Nya untuk mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Pasar Grosir dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Gresik" ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Laporan tugas akhir ini disusun melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pembimbing kami. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini:

1. Abdullah, M.Pd. dan Muhammad Afiq, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran, dan masukan mengenai penyusunan laporan tugas akhir ini.
2. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat yang telah disampaikan pada penulis. Dan Juga pengalaman yang sangat berarti yang penulis dapatkan.
3. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support baik moril maupun materil. Juga kembaran, kakak, dan adik saya terimakasih atas dukungan dan doa-doanya. Terima kasih juga atas cinta dan kasih sayangnya.

4. Teman-teman ISAI 2021 terima kasih sudah berjuang bersama dan selalu saling menyemangati disaat-saat sulit kita.
5. Dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan informasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu sehingga laporan tugas akhir dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai sumbangsih pikiran, khususnya di bidang profesi arsitek. Sekian prakata dari penulis, kurang dan lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Tinjauan Umum.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	7
1.4 Lingkup Pembahasan	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
1.6 Keaslian Penulisan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Objek Bangunan.....	13
2.2 Tinjauan Jenis Objek Bangunan Pasar Grosir	14
2.3 Persyaratan Bangunan Pasar Grosir	16
2.4 Zonasi Bangunan Pasar Grosir	18
2.5 Prinsip Bangunan Pasar Grosir.....	20
2.6 Tinjauan Arsitektur Perilaku.....	21
2.7 Tinjauan Prinsip Dasar Seni Rupa.....	25
2.8 Integrasi Keislaman.....	28
2.9 Konsep Perancangan	33

2.10 Studi Presedent.....	34
BAB 3 METODE PERANCANGAN	38
3.1 Ide Perancangan	38
3.2 Identifikasi Masalah	38
3.3 Pengumpulan Data	39
3.4 Analisa Data Perancangan	41
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Analisis Site.....	46
4.3 Analisis Utilitas.....	64
BAB 5 DRAF KONSEP PERANCANGAN	70
5.1 Tahap Awal Pengembangan	70
5.2 Kesimpulan.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pasar Grosir Solo	34
Gambar 1.2 Pasar Jongke	35
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Gresik	46
Gambar 2. 2 Site Pada Peta.....	46
Gambar 2. 3 Analisa Iklim Eksisting.....	48
Gambar 2. 4 Analisa Aksesibilitas Eksisting	49
Gambar 2. 5 Analisa Kebisingan Eksisting	50
Gambar 2. 6 Analisa View Eksisting.....	51
Gambar 2. 7 Analisa Vegetasi Eksisting.....	52
Gambar 3. 1 Penataan Vegetasi Eksterior.....	60
Gambar 3. 2 Jalur Menerus.....	61
Gambar 3. 3 Tanda Batas (Edges)	62
Gambar 3. 4 Perbedaan Penggunaan Material	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Umum

1.2.1 Pengertian Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah “Perancangan Pasar Grosir dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Gresik”, dimana judul tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. **Perancangan** menurut Wahyu Hidayat dkk dalam jurnal CERITA (2016:49), Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi

- b. **Pasar** menurut UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 1 Ayat 8, adalah tempat yang terdiri atas toko, kios, los, dan tenda yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, BUMN, dan/atau BUMD sebagai tempat usaha penyedia barang kebutuhan pokok dan barang penting serta jasa.
- c. **Grosir** menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008, adalah pelaku usaha yang membeli barang dalam jumlah besar dari berbagai pihak dan menjualnya kembali dalam jumlah besar kepada pengecer atau pedagang lainnya, bukan langsung kepada konsumen akhir.
- d. **Arsitektur Perilaku** menurut Jon Lang dalam bukunya *Creating Architectural Theory* menyebutkan bahwa arsitektur perilaku berfokus pada bagaimana desain arsitektur dapat mendukung fungsi ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- e. **Kabupaten Gresik** merupakan wilayah yang memiliki potensi geografis strategis karena terletak di pesisir utara Jawa Timur, dekat dengan Selat Madura. Hal ini membuat Gresik menjadi pusat perdagangan maritim sejak zaman dahulu. Letaknya yang strategis juga mendukung perkembangan sektor industri dan distribusi barang, baik skala lokal maupun internasional.

1.2.2 Latar Belakang

Kabupaten Gresik, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Jawa Timur. Sebagai bagian dari kawasan metropolitan Surabaya, Gresik memiliki peran penting dalam perekonomian regional dan nasional. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan di sebelah barat, dan memiliki akses mudah ke pelabuhan internasional seperti Pelabuhan Gresik dan Tanjung Perak di Surabaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik (2023), sektor perdagangan dan industri menyumbang sekitar 30% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik, menjadikannya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Kecamatan Dukun, yang terletak di bagian barat Kabupaten Gresik dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan, merupakan wilayah dengan potensi ekonomi yang signifikan. Kecamatan ini dikenal sebagai pusat aktivitas perdagangan, terutama bagi para pedagang yang menjual berbagai produk dari hasil laut, pertanian dan industri lokal. Sebagian besar penduduk Kecamatan Dukun menggantungkan hidupnya pada sektor perdagangan dan pertanian, sehingga kebutuhan akan pasar grosir yang efisien dan terjangkau menjadi sangat mendesak.

Dalam konteks ini, perancangan pasar grosir di Kecamatan Dukun diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pasar ini tidak hanya akan memberikan fasilitas yang memadai bagi para pedagang, tetapi juga meningkatkan konektivitas antara produsen dan konsumen, serta memperkuat rantai distribusi barang di daerah tersebut. Dengan demikian, pasar grosir di Dukun dapat berfungsi sebagai penggerak ekonomi, yang tidak hanya menguntungkan pedagang grosir tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Kecamatan Dukun, terletak di bagian barat Kabupaten Gresik, dikenal sebagai pusat aktivitas perdagangan yang penting. Wilayah ini dipenuhi oleh pedagang yang menjual berbagai produk, mulai dari hasil laut hingga pertanian dan industri lokal. Mayoritas penduduk Kecamatan Dukun mengandalkan sektor perdagangan dan pertanian sebagai sumber mata pencaharian, sehingga kebutuhan akan pasar grosir yang efisien dan terjangkau menjadi sangat mendesak.

Perancangan pusat perdagangan grosir di Kecamatan Dukun bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya pasar ini, diharapkan akan tercipta fasilitas yang memadai bagi para pedagang, yang juga dapat meningkatkan konektivitas antara produsen dan konsumen

serta memperkuat rantai distribusi barang di daerah tersebut. Dengan kata lain, pasar grosir ini tidak hanya akan menguntungkan pedagang, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Namun, di balik potensi yang besar, Kecamatan Dukun menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonominya. Salah satu isu utama adalah kurangnya infrastruktur perdagangan yang memadai. Banyak pedagang saat ini beroperasi di pasar tradisional atau kios di pinggir jalan dengan fasilitas terbatas, seperti area penyimpanan yang kurang memadai dan akses yang kurang efektif.

Pertumbuhan jumlah penduduk dan urbanisasi di Kabupaten Gresik juga menambah tekanan pada infrastruktur yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik, populasi Kecamatan Dukun pada tahun 2022 tercatat mencapai sekitar 50.000 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat. Kebutuhan akan pasar grosir yang dapat menampung berbagai jenis produk lokal menjadi semakin penting. Di samping itu, pasar grosir ini juga harus menyediakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial, menjadikannya bukan hanya tempat bertransaksi, tetapi juga ruang berkumpul bagi masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan arsitektur perilaku menjadi sangat relevan dalam perancangan pasar grosir. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman perilaku

pengguna dan menciptakan ruang yang mendukung interaksi sosial serta aktivitas perdagangan yang efektif. Beberapa aspek penting dari arsitektur perilaku, seperti pengaturan sirkulasi yang efisien, kualitas lingkungan yang baik, dan fleksibilitas tata letak, akan diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna.

Dengan desain yang memperhatikan aspek-aspek tersebut, pusat perdagangan grosir di Kecamatan Dukun diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Pusat ini akan menjadi tempat perdagangan yang efisien sekaligus ruang sosial yang mendukung interaksi antar anggota masyarakat. Dengan memfasilitasi kegiatan perdagangan yang lebih baik, diharapkan pusat grosir ini mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pedagang, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang pasar grosir di Kabupaten Gresik yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan regional serta menciptakan rasa nyaman pada klien walau hanya bersinggah sebentar.

1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang pasar grosir di kabupaten Gresik dengan pendekatan arsitektur perilaku?
2. Bagaimana penerapan prinsip- prinsip arsitektur perilaku kedalam bangunan pasar grosir?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan pasar grosir yang memenuhi standar dan kebutuhan operasional para pedagang dan konsumen, termasuk area penyimpanan, ruang pameran, dan fasilitas penunjang lainnya , fungsional, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan regional, serta dapat menciptakan ruang nyaman bagi pengguna.

1.3.2 Sasaran

Menghasilkan rancangan pasar grosir yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, memfasilitasi kegiatan perdagangan yang efisien sekaligus ruang sosial yang mendukung interaksi antar naggota masyarakat, dan meningkatkan pendapatan pedagang.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Pembahasan Non Arsitektural, yaitu pembahasan mengenai hal-hal di luar disiplin arsitektur, meliputi :

- Kondisi dan potensi Kabupaten Gresik secara umum serta kondisi dan potensi Kecamatan Dukun.
- Tinjauan Pasar Grosir, sebagai sarana perbelanjaan.

1.4.2 Pembahasan Arsitektural, yaitu pembahasan dalam disiplin arsitektur, meliputi :

- Pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang (jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang), hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi, aksesibilitas, sistem struktur dan utilitas
- Zoning, bentukan massa, organisasi massa, hirarki, orientasi massa.
- Studi Banding : Pasar Grosir Solo, Pasar Jongke Surakarta

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Konsep tugas akhir ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang penjelasan dan uraian secara umum isi dari keseluruhan karya tulis yaitu latar

belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan. Dalam bab ini juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan dengan singkat tentang konsep perancangan tugas akhir ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi teori atau dasar yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan atau tema bangunan yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang dilakukan dalam menyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan hasil dari sintesis dalam

menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisteng site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema. tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini disertakan kesimpulan.

1.6 Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penulisan

No	Judul	Subtansi	Perbedaan
1.	Redesain Pusat Grosir Solo Sebagai Pusat Perbelannjaan Tekstil dan Kerajinan Tangan di Kota Surakarta Penulis: Muhammad Fachrurrozi Tahun: 2020	PGS dapat menjadi pusat perbelanjaan yang lebih modern, nyaman, dan efisien, sekaligus menjadi magnet bagi pengunjung dari dalam dan luar kota Surakarta. Dengan memperhitungkan kenyamanan termal dan visual, serta ruang gerak sirkulasinya.	- Latar belakang - Tema dan Konsep, berfokus pada peningkatan kenyamanan dan memaksimalkan fungsi bangunan. - Metode yang digunakan yakni dengan memahami kondisi eksisting bangunan dan kebutuhan desain ulang.

2.	Perancangan Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi di Surakarta Penulis: Novi Indrayani Tahun: 2005	Merencanakan dan merancang pusat perbelanjaan dan rekreasi di kawasan Tipe yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan tempat hiburan bagi masyarakat, dengan memperhatikan aspek-aspek fungsional, sirkulasi, dan daya tarik kawasan.	- Latar Belakang - Tema dan Konsep, menggunakan konsep “one stop shopping” dengan memperhatikan pengolahan tata ruang, aksesibilitas, dan sirkulasi yang baik untuk pengunjung, serta penyediaan fasilitas parkir yang memadai. - Lokasi Site
3.	Perencanaan dan Perancangan Pusat Grosir	Mempertahankan Pasar 16 Ilir sebagai pusat perdagangan kota dengan	- Latar Belakang - Tema dan Konsep yang berfokus pada perbaikan

	16 Ilir di Kota Palembang Penulis: Ignasius Andre Kurniawan Tahun: 2022	meningkatkan kualitas fisik bangunan serta memperbaiki fungsionalitasnya untuk mendukung para pedagang dan pengunjung.	fasilitas, termasuk penambahan ruang terbuka dengan koneksi ke sungai dan peningkatan sirkulasi di dalam bangunan. - Lokasi Site
--	---	---	--

(Sumber: Analisa Penulis 2024)

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Bangunan

Pasar grosir adalah fasilitas yang digunakan sebagai pusat distribusi barang dalam jumlah besar. Di Indonesia, pasar grosir berperan penting dalam rantai posok karena menjembatani antara produsen dan pedagang kecil. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008, pasar grosir adalah tempat usaha yang menyediakan barang dalam jumlah besar kepada pedagang eceran atau perusahaan, bukan langsung kepada konsumen akhir. Transaksi di pasar grosir biasanya melibatkan pembelian dalam volume besar dengan harga yang lebih murah per unit dibandingkan pasar ritel. Ini membuat pasar grosir menjadi komponen penting dalam distribusi produk, baik itu hasil pertanian, manufaktur, atau barang-barang komersial lainnya.

Pasar grosir di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar ritel biasa, karena menitikberatkan pada volume besar, transaksi yang cepat, dan sering kali memerlukan fasilitas penyimpanan serta distribusi yang efisien. Pengelolaan pasar grosir biasanya dilakukan oleh perusahaan swasta atau entitas pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran logistik dan distribusi barang. Keberadaan pasar grosir mempengaruhi ekonomi

daerah karena menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan sektor perdagangan dan mempermudah akses produk dari produsen ke konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012), pasar grosir adalah tempat di mana transaksi bisnis antara dua entitas dilakukan dengan tujuan untuk dijual kembali, bukan untuk konsumsi langsung. Pasar grosir memungkinkan pedagang membeli dalam jumlah besar dan mendapatkan harga yang lebih rendah per unit barang, yang kemudian dijual kembali kepada konsumen dengan margin keuntungan.

Pasar grosir memainkan peran krusial dalam menciptakan efisiensi pasar dengan menurunkan biaya distribusi, mengurangi risiko kehabisan stok, dan memfasilitasi akses ke berbagai jenis barang yang dibutuhkan oleh pengecer. Tanpa adanya pasar grosir, pengecer kecil akan kesulitan mengakses produk dengan harga yang kompetitif, karena tidak mampu membeli langsung dari produsen dalam jumlah besar.

2.2 Tinjauan Jenis Objek Bangunan Pasar Grosir

Menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perdagangan dan Jasa, terdapat beberapa jenis bangunan pasar grosir yang dikategorikan berdasarkan fungsi dan karakteristiknya. Berikut adalah jenis-jenis bangunan pasar perdagangan grosir menurut SNI tersebut:

1. Pasar Grosir Tradisional: Bangunan semi-terbuka dengan kios/lapak yang melayani pedagang kecil atau pengecer, transaksi tunai dan langsung.
2. Pasar Grosir Modern: Bangunan tertutup dengan fasilitas modern (keamanan, sanitasi, parkir), serta transaksi terorganisir (pembayaran elektronik).
3. Pasar Grosir Terpadu: Menjual berbagai jenis barang dalam satu lokasi, dengan zonasi produk seperti makanan, tekstil, elektronik.
4. Pasar Grosir Khusus: Hanya menjual satu jenis barang, misalnya tekstil, elektronik, atau pangan.
5. Pasar Induk: Pusat distribusi utama untuk barang dalam skala besar, melayani pedagang besar dan distributor.
6. Pasar Grosir Produk Pertanian: Khusus untuk produk pertanian (sayuran, buah), dilengkapi fasilitas penyimpanan seperti pendinginan.
7. Pasar Grosir Semi-Modern: Kombinasi antara pasar tradisional dan modern, dengan fasilitas keamanan dan sanitasi lebih baik.

Pada perancangan ini jenis pasar grosir semi modern yang akan dipilih karena menyesuaikan perilaku dan kondisi penduduk di sekitar site.

2.3 Persyaratan Bangunan Pasar Grosir

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perdagangan dan Jasa, persyaratan bangunan pasar grosir yang harus terpenuhi dari beberapa aspek perencanaan:

1. Lokasi dan aksesibilitas
 - lokasi yang mudah di capai untuk transportasi umum maupun pribadi.
 - Tersedia area parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung dan kendaraan pengangkut barang, dengan akses mudah menuju area bongkar muat.
2. Ruang dan fungsi
 - Rencana tata ruang harus mencakup zonasi untuk area perdagangan, penyimpanan, fasilitas umum, dan layanan pendukung. Misalnya, area grosir untuk produk pangan, tekstil, atau barang elektronik harus dipisahkan.
3. Sistem sirkulasi
 - Jalur pejalan kaki dan kendaraan harus direncanakan dengan jelas untuk menghindari kemacetan, termasuk jalur khusus untuk truk pengiriman.
 - Diperlukan sistem penunjuk yang jelas untuk membantu navigasi di dalam pasar.
4. Ventilasi dan pencahayaan

- Dirancang dengan ventilasi alami yang baik untuk menjaga kualitas udara di dalam ruang perdagangan.
- Memanfaatkan pencahayaan alami untuk mengurangi penggunaan energi, serta memastikan area perdagangan cukup terang untuk kenyamanan pengunjung.

5. Fasilitas sanitasi

- Tersedia fasilitas sanitasi yang memadai, termasuk toilet dan area cuci tangan yang mudah di akses oleh pengunjung dan pedagang.
- Sistem pengelolaan limbah yang efektif harus diterapkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

6. Keamanan

- Perencanaan harus mencakup sistem keamanan yang memadai, seperti pengawasan CCTV dan petugas keamanan untuk menjaga keamanan di dalam dan sekitar bangunan.
- Harus ada jalur evakuasi yang jelas dan mudah diakses dalam situasi darurat, serta sistem pemadam kebakaran yang memadai.

7. Fasilitas pendukung

- Ruang penyimpanan yang memadai untuk barang dagangan agar tidak mengganggu area display

perdagangan, termasuk ruang pendinginan jika diperlukan untuk produk tertentu.

8. Infrastruktur utilitas

- Memastikan adanya pasokan air bersih dan sistem listrik yang memadai untuk mendukung operasional bangunan.
- Sistem drainase yang baik harus direncanakan untuk menghindari genangan air di area pasar.

2.4 Zonasi Bangunan Pasar Grosir

Zonasi perencanaan bangunan pasar grosir sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang efisien dan fungsional. Menurut Prof. Ir. Johan Silas, seorang pakar tata kota dari ITS, area utama untuk perdagangan grosir harus memiliki sistem sirkulasi yang efisien agar aliran barang dari gudang ke ruang penjualan dapat berjalan lancar (Silas, 2018).

Zona ini dirancang untuk transaksi grosir dan biasanya lebih luas dengan akses mudah bagi kendaraan besar. Selain itu, Dr.

Yulianto Sumalyo, ahli arsitektur dari UGM, menyatakan bahwa zona retail sering diintegrasikan dengan zona grosir.

Hal ini bertujuan untuk menjembatani antara transaksi grosir dan konsumen langsung, menciptakan pertemuan yang efektif antara pedagang dan konsumen di area eceran (Sumalyo, 2016).

Dalam hal penyimpanan, Ir. Adi Wicaksono, MSc, dalam bukunya "Arsitektur Komersial" tahun 2019

menekankan pentingnya penempatan gudang yang strategis dan mudah dijangkau dari zona perdagangan. Gudang penyimpanan barang harus dirancang dengan ventilasi yang baik dan akses keluar-masuk yang aman, memudahkan proses distribusi barang tanpa mengganggu aktivitas perdagangan.

Fasilitas pendukung juga menjadi bagian penting dari zonasi ini. Ir. Enrico Soekarno, M.Arch, berpendapat bahwa fasilitas publik seperti toilet, tempat makan, dan ruang istirahat harus berada di zona yang mudah dijangkau oleh pengunjung dan pedagang. Fasilitas ini harus dirancang dengan nyaman dan mendukung aktivitas pasar tanpa mengganggu arus utama perdagangan (soekarno, 2017). Akses transportasi dan parkir juga tidak kalah pentingnya. Prof. Bambang Sugeng, ahli tata kota dari ITB, menyatakan bahwa zonasi parkir dan akses jalan harus dirancang dengan perhitungan kapasitas maksimum kendaraan yang masuk dan keluar dari pasar, terutama truk-truk besar yang mendistribusikan barang (Sugeng, 2019). Perencanaan ini juga harus mencakup aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan jalur darurat untuk memastikan keamanan dan kenyamanan semua pengguna.

Dengan menerapkan zonasi yang tepat, diharapkan pasar grosir dapat beroperasi dengan efisien dan mendukung interaksi yang baik antara pedagang dan konsumen. Zonasi yang baik merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang berkelanjutan dan produktif.

2.5 Prinsip Bangunan Pasar Grosir

Terdapat beberapa prinsip perencanaan bangunan pasar grosir berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Perencanaan dan Pembangunan Pasar Tradisional dan Modern, yaitu:

1. Pasar grosir harus dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Ini termasuk penggunaan material yang ramah lingkungan dan teknologi yang mengurangi konsumsi energi.
2. Bangunan harus mudah diakses oleh semua pengguna. Ini mencakup jalur yang jelas untuk kendaraan, pengunjung, dan ruang bongkar muat barang yang terpisah untuk mendukung kelancaran sirkulasi.
3. Rancangan bangunan harus mengutamakan keamanan baik untuk pengunjung maupun pedagang. Ini mencakup penempatan sistem keamanan yang baik, jalur evakuasi yang jelas, dan sistem pemadam kebakaran.
4. Bangunan harus menyediakan ruang yang nyaman bagi pengunjung dan pedagang, termasuk area istirahat, toilet yang memadai, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan perdagangan.
5. Setiap area dalam pusat perdagangan harus direncanakan dengan efisien untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Ini termasuk pengaturan area perdagangan, penyimpanan, dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan produktivitas.

6. Bangunan harus dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi, seperti area grosir dan eceran, serta fasilitas pendukung, untuk menciptakan interaksi yang baik antara berbagai pengguna.
7. Rancangan bangunan harus mempertimbangkan fleksibilitas untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan pasar di masa depan. Ini termasuk kemungkinan pengembangan area tambahan atau perubahan tata letak.
8. Pasars grosir harus memiliki keterhubungan yang baik dengan infrastruktur sekitar, termasuk transportasi publik, sehingga memudahkan pengunjung dan pedagang dalam mengakses pasar.
9. Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan pasar grosir untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terpenuhi.

Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa bangunan pasar grosir tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.6 Tinjauan Arsitektur Perilaku

2.6.1 Definisi Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah pendekatan dalam desain arsitektur yang berfokus pada interaksi antara manusia dan

lingkungan fisiknya. Pendekatan ini berupaya memahami bagaimana ruang dan bentuk arsitektur dapat memengaruhi perilaku, pengalaman, dan kesejahteraan pengguna. Menurut Rapoport (1990), arsitektur perilaku mengeksplorasi pengaruh elemen-elemen fisik dalam lingkungan terhadap cara individu berinteraksi, berfungsi, dan beradaptasi. Ia menekankan bahwa lingkungan bukan hanya sekadar latar belakang bagi aktivitas manusia, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk perilaku sehari-hari dan pengalaman individu. Hal ini menunjukkan bahwa desain yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan psikologis dan sosial pengguna, serta menciptakan ruang yang mendukung perilaku positif dan interaksi sosial yang sehat.

Gifford (2014) menambahkan bahwa desain yang memperhatikan perilaku pengguna dapat menghasilkan ruang yang lebih nyaman dan efisien, sekaligus meningkatkan interaksi sosial dan mendukung aktivitas yang diinginkan. Dalam pandangannya, elemen desain yang penting, seperti pencahayaan, ventilasi, tata letak, dan aksesibilitas, memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental. Misalnya, pencahayaan alami yang baik dapat meningkatkan suasana hati dan produktivitas, sementara tata letak yang terbuka dapat memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik di antara pengguna.

Dalam konteks ini, Lang (2005) menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks budaya dan sosial dalam arsitektur perilaku. Ia berargumen bahwa desain harus memperhitungkan nilai-nilai, kebiasaan, dan preferensi masyarakat setempat untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga bermakna dan relevan bagi penggunaannya. Arsitektur yang baik harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan perilaku penghuninya, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan budaya di dalam masyarakat. Desain yang mempertimbangkan latar belakang budaya juga dapat menciptakan rasa memiliki dan identitas yang lebih kuat di kalangan komunitas.

Selain itu, pendekatan arsitektur perilaku juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam desain. Dengan menciptakan ruang yang mendukung perilaku ramah lingkungan, arsitektur perilaku dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini meliputi penggunaan material yang berkelanjutan, efisiensi energi, dan penciptaan ruang publik yang mendorong interaksi sosial serta mobilitas berkelanjutan, seperti jalur pejalan kaki dan aksesibilitas transportasi umum.

Secara keseluruhan, arsitektur perilaku merupakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan lingkungan dalam menciptakan ruang yang berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan

penggunanya. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara ruang dan perilaku manusia, arsitektur perilaku bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, membangun komunitas yang lebih kuat, dan mempromosikan keberlanjutan di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan ruang yang dirancang tidak hanya akan memenuhi fungsi praktis tetapi juga akan menciptakan pengalaman yang positif bagi setiap individu yang menggunakannya.

2.6.2 Prinsip Dasar Arsitektur Perilaku

Prinsip-prinsip dasar arsitektur perilaku menekankan pentingnya desain yang memperhatikan interaksi antara pengguna dan lingkungan sekitarnya. Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Teori Arsitektur* (1997) menyatakan bahwa arsitektur seharusnya mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan ruang, serta memahami bagaimana desain dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari. Dengan memperhatikan kebutuhan pengguna dan nilai-nilai budaya lokal, desain yang baik tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat.

Sigit Pramono, dalam *Arsitektur dan Lingkungan: Teori dan Praktik* (2005), menekankan bahwa salah satu prinsip penting arsitektur perilaku adalah menciptakan ruang

yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi. Ruang publik yang dirancang dengan baik, seperti taman, plaza, dan area komunitas, dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan yang vital untuk membangun jaringan sosial. Keberadaan ruang-ruang ini sangat penting untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian utama dalam arsitektur perilaku di Indonesia. Herry Winarno dalam *Desain Berkelanjutan: Konsep dan Aplikasi dalam Arsitektur* (2012) menekankan bahwa desain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan tidak hanya penting untuk menjaga ekosistem, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Penciptaan ruang dengan pencahayaan alami yang baik, ventilasi yang efektif, dan penggunaan material lokal dapat menghasilkan lingkungan yang sehat dan nyaman.

2.7 Tinjauan Prinsip Dasar Seni Rupa

Pada umumnya terdapat 6 prinsip dasar senirupa (Fiyanto, 2018) untuk menyusun unsur-unsur visual sehingga menjadi sebuah karya yaitu:

1. Kesatuan

Kesatuan adalah penyederhanaan menjadi satu keutuhan, atau adanya hubungan antara unsur yang disusun dan saling berhubungan. Hubungan tersebut dapat berupa kesamaan, kemiripan, keselarasan, keterkaitan atau

kedekatan (Sanyoto, 2017). Dari definisi tersebut, terlihat bahwa satuan dalam seni rupa dapat menunjukkan hubungan

keseluruhan antar unsur yang muncul dalam suatu karya seni. Bentuk dasar yang sama dan modifikasi dari bentuk lingkaran diterapkan dalam perancangan pasar grosir ini untuk mencapai kesatuan pada hasil desain Pasar Grosir Kecamatan Dukun.

2. Keserasian

Menurut Sunaryo (2002:32) keserasian adalah prinsip yang mempertimbangkan keselarasan dan keserasian antar bagian dalam suatu keseluruhan sehingga cocok satu dengan yang lain dan terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan (Fiyanto, 2018). Dengan kata lain, keselarasan merupakan kesesuaian antara bagian-bagian yang berdekatan dalam suatu karya seni secara keseluruhan, dan tidak ada bagian yang bertentangan. Penataan landscape yang disesuaikan dengan konsep bangunan memperlihatkan keserasian antara ruang dalam dan ruang luar.

3. Dominasi

Dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian atas bagian lainnya dalam suatu keseluruhan. Dengan peran yang menonjol pada suatu bagian maka akan menjadi pusat perhatian (Point of Interest) yang

merupakan tekanan karena menjadi bagian yang penting dan diutamakan (Fiyanto,2018). Dominasi diterapkan bagian drop off yang menjadi point of interest dari bangunan pasar grosir ini.

4. Irama

Irama dalam seni rupa merupakan urutan atau keadaan yang berulang secara teratur dari satu elemen lainnya. Irama merupakan prinsip desain yang berkaitan dengan pengaturan unsur-unsur rupa sehingga dapat membangkitkan kesatuan rasa gerak. Dapat dikatakan pula irama adalah gerak unsur-unsur rupa dari satu unsur ke unsur yang lain, baik menyangkut warna, bentuk, bidang dan gragis. (Fiyanto, 2018). Irama dalam perancangan ini terlihat dari fasad pasar grosir yang memiliki pengulangan elemen kisi miring (jalusi).

5. Keseimbangan

Ada tiga jenis keseimbangan, yaitu: (1) simetri yaitu keseimbangan setangkup, keseimbangan simetri merupakan keseimbangan belah dua sama kuat antar sisi; (2) asimetri yaitu keseimbangan yang bertentangan dengan keseimbangan simetri, sebab bagian antar sisi kanan dan kiri beratnya tidak sama, akan tetapi nilainya tetap sama oleh karena itu tetap seimbang; (3) radial yaitu keseimbangan memusat dan memancar keseimbangan ini terjadi karena dalam pengkomposisian ada unsur yang

menjadi pusat dan ada yang memencar pada unsur-unsur lainnya (Fiyanto, 2018). Pada perancangan ini pengolahan bentuk bangunan berdasarkan prinsip dasar seni rupa cenderung menggunakan keseimbangan simetris

6. Kesebandingan

Kesebandingan merupakan upaya pengaturan yang berkenaan dengan ukuran antar bagian satu dengan lainnya. Pengaturan yang dimaksud berkaitan dengan ukuran yaitu besar kecilnya bagian, luas sempitnya bagian, panjang pendeknya bagian, atau tinggi rendahnya bagian adalah persoalan proporsi (Fiyanto, 2018). Dalam perancangan ini, kesebandingan terlihat dari ukuran elemen arsitektural seperti tinggi kolom, lebar pintu utama, serta ukuran kisi dan jendela, tampak proporsional terhadap tinggi keseluruhan bangunan dua lantai.

2.8 Integrasi Keislaman

2.8.1 Tinjauan Pelaku dan Aktivitas

Islam memberikan perhatian besar terhadap praktik perdagangan yang adil, jujur, dan penuh tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu"* (QS. An-Nisa: 29). Ayat ini menggarisbawahi

pentingnya perdagangan yang didasarkan pada kejujuran dan kerelaan, tanpa ada penipuan atau eksploitasi.

Secara arsitektural, integrasi keislaman dapat tercermin dari penyediaan fasilitas yang mendukung ibadah serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Misalnya, penyediaan musholla atau masjid di dalam kawasan pusat grosir, yang memungkinkan para pedagang dan pembeli untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, *"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'"* (QS. Al-Baqarah: 43). Dengan adanya fasilitas ibadah yang mudah diakses, pasar grosir tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai tempat pengingat spiritual bagi para penggunanya.

Dari segi perilaku, integrasi nilai keislaman juga mengharuskan adanya etika perdagangan yang baik. Pedagang harus menghindari penipuan, mengukur dan menimbang dengan jujur, serta memberikan harga yang wajar. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an, *"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun dia adalah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah"* (QS. Al-An'am: 152). Pedoman ini mengajarkan bahwa setiap transaksi harus

dilakukan dengan kejujuran dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga semua pihak yang terlibat merasa adil dan puas.

Dari aspek sosial, perdagangan dalam Islam juga tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan materi, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada sesama. Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya"* (HR. Thabrani). Pedagang di pusat grosir ini diharapkan tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dengan memberikan kontribusi positif bagi komunitas, seperti melalui kegiatan sosial, infak, dan sedekah.

Dengan demikian, integrasi keislaman dalam perancangan pasar grosir melibatkan pendekatan yang holistik, mencakup aspek arsitektural, perilaku ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semua elemen tersebut berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, serta mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.

2.8.1 Tinjauan Terhadap Prinsip Arsitektur

Dalam Islam, pembangunan dan arsitektur harus memperhatikan kebutuhan manusia secara holistik, baik secara fisik maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi: 7, *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan*

baginya agar Kami menguji mereka, siapakah di antara mereka yang terbaik amalnya." Pembangunan yang baik adalah yang memberikan manfaat dan kebaikan, termasuk dalam merancang pasar grosir sebagai ruang yang memfasilitasi aktivitas ekonomi umat. Pasar harus dirancang untuk memudahkan transaksi yang amanah dan adil. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW bersabda, *"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada"* (HR. Tirmidzi), yang menunjukkan pentingnya integritas dalam tata ruang pasar melalui kejelasan area timbang, ukur, dan distribusi.

Bentuk arsitektur pasar grosir juga perlu mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan dan tidak berlebihan. Desain yang terlalu megah atau boros bertentangan dengan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra: 37, *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong. Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan tidak akan mencapai ketinggian gunung-gunung."* Oleh karena itu, bentuk bangunan hendaknya sederhana, fungsional, dan sesuai kebutuhan, bukan sekadar menunjukkan kemewahan. Prinsip efisiensi juga diterapkan dalam penggunaan ruang dan sumber daya, sejalan dengan QS. Al-A'raf: 31, *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."*

Dari sisi teknik konstruksi, Islam menekankan pentingnya keberlanjutan dan menjaga keseimbangan alam.

Pemilihan material ramah lingkungan serta penggunaan teknologi hemat energi mencerminkan kepedulian terhadap bumi dan generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan QS. Al-A'raf: 56, *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya."* Selain itu, aspek keamanan dan kenyamanan menjadi perhatian utama dalam desain pasar grosir, seperti penyediaan ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, akses evakuasi yang jelas, serta jalur aman bagi semua kalangan. Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain"* (HR. Ibnu Majah), yang menegaskan pentingnya lingkungan yang aman dan nyaman.

Selain aspek fisik, pasar grosir juga harus selaras dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar. Integrasi nilai Islam mendorong penghormatan terhadap kearifan lokal dan menciptakan keharmonisan dengan masyarakat. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 195 menyatakan, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan,"* yang menjadi dasar bahwa setiap rancangan harus memberi manfaat sebesar-besarnya bagi komunitas. Dengan demikian, integrasi keislaman dalam perancangan pasar grosir bertujuan menciptakan ruang yang fungsional, adil,

dan sesuai syariat, agar seluruh aktivitas di dalamnya berlangsung dengan keberkahan dan ridha Allah SWT.

2.9 Konsep Perancangan

Dalam perancangan pasar grosir, penting untuk memperhatikan kebutuhan fungsional dan perilaku pengguna yang akan mempengaruhi desain ruang. Pengembangan lebih lanjut bertujuan untuk menciptakan pasar yang tidak hanya efisien bagi para pedagang dan pengunjung, tetapi juga menarik sebagai ruang sosial dan interaksi. Maka, perancangan ini akan mengusung tema :

“OPTIMIZING SPACE AND BEHAVIOR THROUGH ACTIVITY-BASED ARCHITECTURE”

Pengembangan desain yang menekankan hubungan antara ruang, aktivitas, dan perilaku pengguna. Dengan pendekatan arsitektur perilaku, desain ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, kelancaran distribusi, serta kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Tata ruang dirancang untuk mengakomodasi pola pergerakan manusia dan barang secara efisien, dengan zonasi yang jelas dan fleksibel sesuai kebutuhan perdagangan. Selain itu, prinsip ergonomi dan aksesibilitas diterapkan guna meningkatkan pengalaman pengguna dalam melakukan transaksi dan mobilitas. Dengan perancangan yang responsif terhadap

aktivitas, pasar ini diharapkan menjadi ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan daya tarik ekonomi bagi masyarakat sekitar.

2.10 Studi Presedent

2.10.1 Pasar Grosir Solo



Gambar 1.1 Pasar Grosir Solo

Sumber: <https://www.pusatgrosirsolo.com>

Pasar Grosir Solo (PGS) adalah pusat perbelanjaan yang terletak di Gladag, Kota Surakarta, Indonesia, yang diresmikan pada tahun 2005. PGS dibangun di atas lahan seluas 10.190 m² dan memiliki lima lantai yang menyediakan berbagai produk tekstil, seperti kain batik, pakaian batik, pakaian muslim, fashion, kerajinan tangan, bed cover, serta aneka sandal dan sepatu. Lokasinya yang strategis di Jalan Mayor Sunaryo No. 1, Solo, membuatnya mudah diakses oleh pengunjung. Fasilitas yang ditawarkan

di PGS cukup lengkap, termasuk area parkir yang luas, eskalator, dan lift untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses lantai-lantai yang ada.

Desain arsitektur PGS mempertimbangkan sirkulasi yang efisien, pencahayaan alami, dan ventilasi yang memadai untuk menciptakan suasana belanja yang nyaman. Namun, beberapa studi mengungkapkan bahwa masih ada kekurangan dalam hal pemanfaatan pencahayaan alami di area void dan penghawaan buatan yang mengakibatkan pemborosan energi. Selain itu, sirkulasi manusia dan kendaraan di dalam bangunan perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Walaupun demikian, PGS tetap memberikan wawasan penting untuk pengembangan pusat perbelanjaan serupa, terutama dalam aspek kenyamanan dan efisiensi energi.

2.10.2 Pasar Jongke Surakarta



Gambar 1.2 Pasar Jongke

Sumber: <https://humas.jatengprov.go.id>

Pasar Jongke, yang terletak di Kota Surakarta, merupakan contoh pasar grosir yang telah mengalami revitalisasi untuk meningkatkan daya saing dan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli. Revitalisasi pasar ini dimulai pada tahun 2023 dan selesai pada tahun 2024, dengan peresmian dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada 27 Juli 2024. Tujuan utama dari revitalisasi ini adalah untuk memodernisasi infrastruktur pasar tanpa menghilangkan karakteristik tradisional yang telah dikenal masyarakat. Pasar Jongke kini berdiri di atas lahan seluas 17.414 m² dengan bangunan tiga lantai berukuran total 29.542 m², yang mampu menampung lebih dari 1.600 pedagang yang sebelumnya tersebar di Pasar Jongke dan Pasar Kabangan.

Dalam upaya revitalisasi pasar jongke surakarta menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman interaksi antara manusia dan lingkungan binaan, sehingga dapat mendukung aktivitas pengguna secara lebih optimal. Beberapa prinsip utama yang diterapkan dalam perancangan ulang pasar ini meliputi sirkulasi yang lebih efisien, zonasi yang lebih terstruktur, peningkatan fasilitas, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Fasilitas yang tersedia di pasar ini meliputi 128 kios untuk pedagang grosir, 32 kios kuliner yang menyajikan makanan khas Solo, 7 kios gilingan untuk bahan mentah, 193 los basah untuk produk segar, 4 los kering untuk produk kering, 16 los arang untuk barang-barang terkait pembakaran, 253 pelataran untuk parkir, serta 19 workshop yang mendukung kegiatan produksi dan usaha sampingan. Sistem zonasi yang diterapkan yakni dengan mengelompokkan area dagang berdasarkan jenis produk, seperti kebutuhan pokok, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembeli dalam mencari barang yang mereka butuhkan. Dari segi fasilitas, pasar ini dilengkapi dengan toilet umum, area parkir yang lebih luas, tempat sampah yang tersebar di berbagai titik, serta mushola untuk memenuhi kebutuhan dasar pengguna pasar.

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Gagasan perancangan ini muncul akibat melihat kondisi Kecamatan Dukun yang terletak di perbatasan Kabupaten Gresik dan Lamongan, di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang dan petani. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan hasil laut dan pertanian, diperlukan suatu fasilitas yang dapat mendukung distribusi dan pemasaran komoditas secara lebih optimal. Kondisi tersebut diimplementasikan dengan merancang pasar grosir khusus hasil laut dan tani yang dapat memperkuat distribusi hasil produksi lokal.

Perancangan pusat perdagangan ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku untuk menciptakan desain yang sesuai dengan kebiasaan dan pola interaksi para pengguna, baik pedagang maupun pembeli. Dengan desain yang nyaman dan fungsional, diharapkan pasar grosir ini dapat menjadi titik sentral dalam mendukung perekonomian masyarakat serta meningkatkan efisiensi distribusi hasil laut dan pertanian di Kecamatan Dukun dan sekitarnya.

3.2 Identifikasi Masalah

Isu yang akan dikaji pada pasar grosir yang ada di Kabupaten Gresik yaitu:

- a. Keterbatasan infrastruktur perdagangan menjadi masalah utama di Kecamatan Dukun. Banyak pedagang yang beroperasi di pasar tradisional atau bahkan hanya di kios rumahan dengan fasilitas terbatas, seperti area penyimpanan yang tidak memadai. Hal ini mengurangi daya saing mereka dibandingkan dengan pasar modern di daerah lain, yang lebih efisien dan nyaman.
- b. Kecamatan Dukun memerlukan pasar grosir yang efisien untuk menampung produk lokal seperti hasil laut dan pertanian yang telah diproses.
- c. Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat di Kecamatan Dukun memberikan tekanan tambahan pada infrastruktur yang ada. Populasi yang terus berkembang membutuhkan pasar grosir yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengolahan dan pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sementara data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diproses sebelumnya. Berikut adalah perbedaan antara keduanya:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan langsung oleh peneliti, seperti observasi langsung, studi banding, dan dokumentasi.

a. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik untuk mempelajari secara langsung lokasi dimana desain akan diterapkan. Tujuan survei ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat mengenai:

1. Ukuran dan bentuk tapak
2. Topografi atau kontur tapak
3. Batas-batas tapak
4. Vegetasi
5. Aksesibilitas menuju tapak
6. Infrastruktur dan prasarana yang tersedia di sekitar tapak
7. Aspek sosial dan budaya masyarakat di sekitar tapak

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan mengamati objek-objek yang relevan dengan desain, termasuk objek yang berkaitan dengan pendekatan arsitektur perilaku. Beberapa hal yang diperhatikan dalam studi banding meliputi ukuran ruangan, pola tata ruang, pola sirkulasi di dalam dan luar bangunan, layanan yang ada, utilitas, pemanfaatan ruang terbuka secara aktif, serta pola aktivitas pengguna bangunan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengetahuan sejarah yang digunakan sebagai pedoman dan bersumber dari sumber terpercaya. Perancangan pasar grosir menggabungkan data sekunder berupa literature review dan peraturan pemerintah dari Kabupaten Gresik. Sumber informasi sekunder ini antara lain artikel jurnal, berita, dan lain lain.

a. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan teori dan data-data yang berkaitan dengan pasar grosir.

b. Kebijakan dan Aturan Pemerintah Kabupaten Gresik

Peraturan perundang-undangan Pemerintah Kabupaten Gresik, metode ini berfokus pada informasi yang diperoleh dari pemerintah tentang standar prosedur atau undang-undang yang harus diikuti untuk mematuhi arahan pemerintah, khususnya: Permen PU, Undang-Undang, PTRT termasuk GSB, GSJ, KDB, KLB, dan JLB.

3.4 Analisa Data Perancangan

Analisis data perancangan adalah proses desain pasar grosir yang menggunakan metode pengolahan data. Pemeriksaan ini melibatkan analisis ruang, situs, bentuk, dan utilitas.

3.4.1 Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan langkah awal dalam serangkaian analisis berikutnya. Beberapa bagian dari analisis ruang meliputi:

a. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk membedakan penggunaan struktur sesuai dengan tujuan aktivitas. Fungsi dibagi menjadi tiga kategori: fungsi utama, fungsi sekunder, dan fungsi pendukung.

b. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas bertujuan untuk mengkategorikan berbagai jenis aktivitas yang terjadi, sehingga dapat menentukan ruang yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna mirip dengan analisis aktivitas, namun lebih fokus pada sirkulasi pengguna. Ini juga mengevaluasi jenis-jenis aktivitas yang dilakukan oleh para pengguna.

d. Analisis Kebutuhan dan Dimensi Ruang

Analisis kebutuhan ruang terdiri dari analisis kualitas spasial, diagram matriks, dan diagram keterkaitan. Besaran ruang yang dibutuhkan dihitung menggunakan analisis dimensi spasial.

e. Analisis Kedekatan Ruang

Analisis kedekatan ruang dilakukan dengan menggunakan rencana blok atau diagram gelembung. Hasil dari analisis ini mencakup tata letak properti, aksesibilitas, sirkulasi, dan ukuran ruangan.

3.4.2 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan langkah kedua setelah analisis ruang yang berfokus pada informasi yang ada saat ini. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi keuntungan dan risiko di lokasi, serta mencari solusi untuk permasalahan yang ada. Analisis tapak dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

a. Batasan-Batasan

Batas tapak dapat berupa fitur geografis, bangunan, pemukiman, atau ruang pribadi. Batas ini menentukan arah utara, selatan, barat, dan timur, serta memengaruhi struktur fisik dan jarak antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.

b. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Analisis aksesibilitas dan sirkulasi mencakup pintu masuk, jalan setapak, lebar jalan, dan sirkulasi internal. Hal ini akan mempengaruhi desain jalur jalan, pintu masuk dan keluar, lokasi bangunan, serta area parkir.

c. Kebisingan

Analisis kebisingan memeriksa tingkat kebisingan di sekitar tapak. Hasil dari analisis ini akan mempengaruhi arah bangunan, pemilihan material, serta faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi dampak kebisingan.

d. Vegetasi

Tujuan dari analisis vegetasi adalah untuk mengidentifikasi jenis tanaman yang ada di tapak. Vegetasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan keteduhan, tetapi juga dapat menghalangi lalu lintas, meningkatkan kualitas udara, dan meredakan kebisingan.

e. Klimatik

Analisis iklim mempelajari faktor-faktor seperti angin, matahari, suhu, kelembapan, dan hujan. Temuan dari analisis ini akan digunakan untuk menentukan orientasi bangunan serta pemilihan bahan yang sesuai.

f. View

Analisis view bertujuan untuk memaksimalkan pemandangan yang ada di sekitar tapak. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan orientasi bangunan agar dapat memanfaatkan view yang menyenangkan. Zonasi tapak diperoleh dari analisis situs yang mengatur penempatan bangunan serta lokasi untuk taman, perpustakaan, dan ruang terbuka hijau lainnya. Zonasi

tersebut terdiri dari tiga area: privat, semi publik, dan publik.

3.4.3 Analisis Struktur

Analisis struktur berfokus pada jenis struktur yang digunakan dalam pembangunan pasar grosir dari perspektif perilaku, termasuk desain pondasi, konstruksi atap, bahan yang digunakan, dan elemen struktural lainnya.

3.4.4 Analisis Bentuk

Analisis bentuk mempertimbangkan bagaimana ruang diatur dan dirasakan. Hal ini melibatkan temuan dari analisis fungsional, lokasi, dan struktural, serta mencakup tema seperti perkembangan bangunan, fasad, orientasi, dan bukaan. Studi banding yang dilakukan dapat menghasilkan konsep bentuk yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan karakteristik tapak dan lingkungan.

3.4.5 Analisis Utilitas

Analisis utilitas menjelaskan sistem utilitas bangunan dan tapak, yang terdiri dari empat infrastruktur utama: sanitasi, bangunan, medis, dan lingkungan.

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Site

4.1.1 Gambaran Umum Tapak

Tapak berada di Desa Sembungannyar Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Dukun memiliki luasan 5.696.552 ha dengan jarak tempuh 33,4 km ke pusat kota Kabupaten Gresik. Adapun batas-batas site yaitu:

- Sebelah utara: Masjid Baiturrahman
- Sebelah timur: SDN 290 Gresik
- Sebelah selatan: Lahan Kosong
- Sebelah barat: Sawah



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Gresik

Gambar 2. 2 Site pada Peta

Perancangan pasar grosir ini berlokasi di Jl. Raya Dukun dengan luas total 15.100 m²

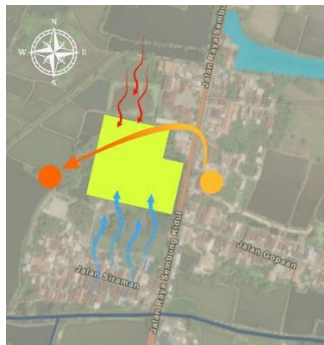
4.1.2 Kebijakan Penggunaan Lahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010–2030, Kecamatan Dukun ditetapkan sebagai kawasan pengembangan kegiatan ekonomi lokal yang mencakup sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Perencanaan pembangunan pasar grosir hasil laut dan tani (kering) di Kecamatan Dukun diarahkan untuk memperkuat fungsi kawasan sebagai pusat distribusi dan pemasaran hasil pertanian dan perikanan, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan luas lahan sebesar 15.100 meter persegi dan rencana luas bangunan 5.000 meter persegi, pembangunan pasar ini mematuhi ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60% dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimum 40% sesuai dengan peraturan zonasi yang berlaku. Jenis tanah di lokasi merupakan tanah aluvial bertekstur lempung berpasir, yang memiliki daya dukung sedang hingga tinggi, cocok untuk pembangunan fasilitas perdagangan. Menurut pasal 13 UU Nomor 28 Tahun 2002, Garis Sempadan Bangunan (GSB) maksimum yang diizinkan adalah 10,75 meter dari batas jalan, sesuai dengan

regulasi daerah setempat. Pendekatan arsitektur perilaku dalam perancangan pasar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang responsif terhadap aktivitas pengguna, memperhatikan pola interaksi sosial, sirkulasi pengunjung dan pedagang, serta kenyamanan dalam bertransaksi.

4.1.3 Potensi Site

a. Analisa Iklim



Gambar 2. 3 Analisa Iklim Eksisting

Angin dari utara merupakan angin laut yang membawa uap panas, terjadi pada jam 13.00 - 22.00 dan angin dari selatan merupakan angin lembah yang cenderung sejuk, terjadi pada jam 01.00 - 10.00. Dengan kecepatan angin rata-rata 1.97m/sec. Bangunan yang menghadap ke timur memiliki keunggulan dalam memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari pagi. Orientasi ini memungkinkan ruangan menerima sinar matahari langsung saat pagi hari,

menciptakan suasana yang terang dan hangat tanpa meningkatkan suhu ruangan secara signifikan. Respon arsitekturalnya dapat berupa penggunaan bukaan yang lebih besar di sisi timur untuk memaksimalkan pencahayaan alami sekaligus mengurangi kebutuhan energi buatan.

b. Analisa Aksesibilitas

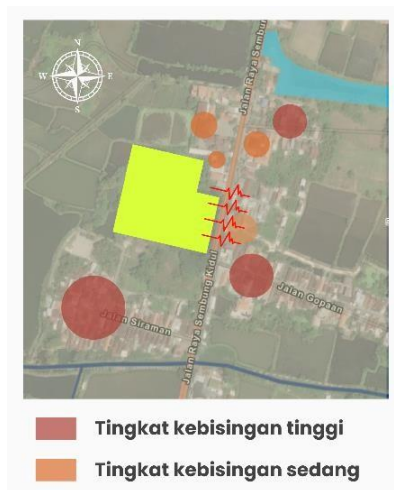
Lokasi pasar grosir yang berada di jalan kolektor memberikan keuntungan strategis dalam hal aksesibilitas, baik bagi pedagang, pembeli, maupun distribusi barang. Jalan kolektor berfungsi sebagai penghubung antara jalan arteri dan jalan lokal, sehingga memungkinkan mobilitas yang lancar dari dan menuju kawasan perdagangan. Dengan akses langsung ke jalan kolektor, pasar grosir ini memiliki konektivitas yang baik ke wilayah sekitar yang menjadi sumber dan tujuan distribusi barang.



Gambar 2. 4 Analisa Aksesibilitas Eksisting

Keberadaan jalan kolektor juga mendukung kelancaran lalu lintas, mengurangi potensi kemacetan yang biasa terjadi di jalan arteri, serta memberikan alternatif rute bagi kendaraan distribusi. Jalan Raya Sembungan Kidul merupakan jalan utama yang berada di sisi tapak sehingga dapat digunakan sebagai akses masuk dan keluar. Selain itu, untuk perancangan jalur sirkulasi bongkar muat dapat mengotimalkan sisi selatan dan barat tapak yang merupakan lahan terbuka.

c. Analisa Kebisingan



Gambar 2. 5 Analisa Kebisingan Eksisting

Sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang melintasi Jalan Raya Sembungan Kidul, selain itu di

bagian selatan site terdapat perkampungan dengan padat penduduk. Adapun jam-jam padat pada area jalan biasanya terjadi pada pagi hari saat memasuki jam keberangkatan sekolah dan kerja, dan di sore hari hingga menjelang malam saat jam pulang sekolah maupun kerja. Untuk mengurangi tingkat kebisingan kendaraan dari luar, diperlukan lebih banyak vegetasi di bagian selatan tapak. Pada bagian utara site terdapat indomart dan masjid, bagian timur site terdapat Sekolah Dasar.

d. Analisa View



Gambar 2. 6 Analisa View Eksisting

Dari arah barat dan selatan view yang didapatkan merupakan sawah dan lahan kosong. Dari arah utara view yang didapatkan merupakan masjid. Sedangkan dari arah timur view yang didapatkan merupakan Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pada area utara dan timur dibutuhkan

penataan vegetasi yang baik untuk membatasi visibilitas yang agak buruk. Dan Memaksimalkan bukaan pada area selatan dan barat untuk meperlihatkan view dan memaksimalkan cahaya juga udara yang masuk.

e. Analisa Vegetasi



Gambar 2. 7 Analisa Vegetasi Eksisting

Sebelah selatan dan barat site merupakan area terbuka hijau yaitu persawahan dan lahan kosong dimana cukup banyak vegetasi yang ditanamkan. Sedangkan disebelah timur site masih sedikit vegetasi yang ditanamkan. Maka diperlukan vegetasi tambahan di dekat jalan raya untuk memecah angin, mengurangi debu, dan polusi, juga kebisingan. Serta menambahkan vegetasi di

area utara untuk membatasi jarak pandang dari sisi kiri dan juga sebagai peneduh.

4.2 PEMBAHASAN ARSITEKTUR PERILAKU

4.2.1 Identifikasi Aktivitas Pengguna

Arsitektur dan perilaku manusia memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Arsitektur dapat membentuk perilaku manusia, begitu pula sebaliknya, perilaku manusia turut membentuk arsitektur. Pola perilaku atau aktivitas yang umum dilakukan di pasar tradisional yang sudah ada dapat dijadikan acuan dalam merancang pasar baru. Dengan mengamati aktivitas yang dilakukan secara berulang oleh pengguna di pasar tradisional, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan ruang yang diperlukan untuk mendukung aktivitas tersebut dalam rancangan pasar.

Tabel 4.1 Aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang

N O	FUNGSI UTAMA	PERILAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1.	Aktivitas Perdagangan	Pedagang	Kedatangan	Hall dan ruang tunggu
			Jual beli dagangan	Kios
			Bongkar muat barang	Bongkar muat
			Sholat	Musholla
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
	Pengunjung	Kedatangan	Hall dan ruang tunggu	

			Beli dan liat barang	Kios
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
2.	Aktivitas Pengelola	Kepala Divisi	Mengkoordinasi dan meminta pertanggungjawaban semua aktivitas divisi, menentukan kebijakan intern	Ruang kepala divisir
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
		Divisi Administrasi Umum	Menangani urusan kesekretariatan pegawai dan humasm	Ruang divisi administrasi umum
			Menyimpan arsip	Ruang arsip
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
		Divisi Keuangan	Menangani pembukuan keuangan, penggajian karyawan,	Ruang divisi keuangan r

			pemasukan dan pengeluaran pasar, serta penagihan kios	
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
		Divisi Teknik	Menangani Utilitas bangunan dan struktur bangunan, merawat dan memelihara gedung dan lingkungan	Ruang divisi teknik
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir
		Divisi Operasional	Menangani keamanan, kebersihan, dan tempat parkir	Ruang operasional
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet m
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir

		Divisi Penyimpanan	Melakukan pengecekan stok barang masuk dan keluar	Gudang
			Melakukan rapat	Ruang rapat
			Buang air kecil/besar	Toilet
			Sholat	Musholla
			Makan	Pantry
			Meletakkan kendaraan	Tempat parkir

(Analisa pribadi, 2024)

Tabel 4.2 Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar	Besaran Ruang
Aktivitas Pedagangan	Hall	ASM	1 unit	100 org	1,5 m ² /org	150 m ²
	Kios	Perda	200 unit	3 org/kios	2 m ² /org	1.200 m ²
	Area bongkar muat	ASM	1 unit	3 truk	18,36 m ² /truk	55 m ²
	Toilet umum	ASM	20 ruang	Pria : 10 org	1.6 m ² /org	16 m ²
				Wanita : 10 org	1.6 m ² /org	16 m ²
	Luas ruang aktivitas perdagangan					
Sirkulasi 40%						574,8 m ²

Hasil						2.011,8 m ²
Aktivitas Pengelola	R. Kepala	NAD	1 unit	5 org	2,4 m ² /org	12 m ²
	R. Rapat	ASM	1 unit	10 org	3,5 m ² /org	35 m ²
	R. Arsip	NAD	1 unit	4 org	4 m ² /org	16 m ²
	R. Divisi	ASM	1 unit	35 org	2,4 m ² /org	84 m ²
	R. Operasional	ASM	1 unit	5 org	3,4 m ² /org	17 m ²
	Gudang	ASM	1 unit	60 org	2,5 m ² /org	150 m ²
	Pantry	ASM	1 unit	5 org	2 m ² /org	10 m ²
	R. CCTV	ASM	1 unit	3 org	3 m ² /org	9 m ²
	Toilet	ASM	5 unit	Pria : 5 org	1,6 m ² /org	8 m ²
5 unit			Wanita : 5 org	1,6 m ² /org	8 m ²	
Luas ruang aktivitas pengelola						349 m ²
Sirkulasi 40%						139,6 m ²
Hasil						488,6 m ²

Tabel 4.3 Karakteristik ruang dan Perilaku Pengguna

No.	Karakter	Respon Perancangan
1	Pembeli cenderung mencari produk kering seperti hasil olahan laut (ikan asin, teri kering) dan hasil tani kering (beras, kacang, biji-bijian) dalam kondisi kemasan baik dan mudah dijangkau.	Mendesain kios dengan rak terbuka dan display vertikal untuk memudahkan akses serta menjaga kerapian produk.
2	Produk kering butuh perlindungan dari kelembapan dan paparan sinar matahari langsung untuk menjaga kualitasnya.	Menyediakan area tertutup atau semi-tertutup dengan pengendalian suhu dan kelembapan serta ventilasi alami.
3	Aktivitas transaksi berlangsung dalam jumlah besar (grosir), sehingga memerlukan ruang sirkulasi yang luas dan area bongkar-muat yang mudah diakses.	Menyediakan ruang sirkulasi antar kios yang lebar, serta loading dock khusus di area produk kering.
4	Pedagang membutuhkan ruang penyimpanan tambahan di dekat kios untuk stok barang kering yang tahan lama.	Merancang furniture yang dapat menjadi ruang penyimpanan tambahan.
5	Aktivitas jual beli grosir melibatkan kendaraan angkut berukuran sedang hingga besar.	Menyediakan akses kendaraan masuk dengan jalur distribusi yang tidak mengganggu area pedestrian.
6	Pembeli grosir sering datang dari luar kota dan membutuhkan informasi yang jelas mengenai lokasi kios.	Menyediakan sistem zonasi dan papan informasi yang jelas dan terpadu untuk mempermudah navigasi pasar.
7	Proses transaksi grosir seringkali berlangsung lama	Menyediakan bangku atau area istirahat bagi pembeli dan

	dan membutuhkan ruang tunggu atau duduk sementara.	pengantar barang di area publik pasar.
8	Aktivitas bongkar muat barang dilakukan pada jam-jam tertentu dengan volume besar.	Merancang jalur khusus bongkar muat terpisah dari jalur pembeli dan pedestrian untuk menghindari konflik aktivitas.
9	Pedagang membutuhkan fasilitas sanitasi yang bersih karena mereka berada di kios dalam waktu lama.	Pedagang membutuhkan fasilitas sanitasi yang bersih karena mereka berada di kios dalam waktu lama.
10	Produk kering membutuhkan tempat penyimpanan yang bebas dari hama dan debu.	Menyediakan sistem penanganan kebersihan rutin serta desain ruang tertutup yang rapat dan aman dari gangguan hewan.
11	Pengguna (baik pembeli maupun pedagang) memerlukan akses digital seperti Wi-Fi untuk mendukung transaksi online atau pemantauan stok.	Menyediakan jaringan internet atau Wi-Fi di area kios dan pengelola pasar.
12	Barang dagangan grosir sering dikirim dari gudang ke pasar secara rutin.	Barang dagangan grosir sering dikirim dari gudang ke pasar secara rutin.

4.2.2 Konsep Tema

Perancangan desain Pasar Grosir ini menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Pendekatan Arsitektur ini digunakan sebagai landasan utama dalam merancang bangunan. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman bahwa setiap pengguna adalah individu yang berpikir dan mampu menentukan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan

sekitarnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan desain yang selaras dengan perilaku pengguna, diterapkan kombinasi dari tiga konsep utama dalam arsitektur perilaku, yaitu *behavioral setting*, *spatial cognition*, dan *environment perception*.

1. Konsep Behavioral Setting

Konsep desain behavioral setting yaitu pengolahan ruang. Masyarakat cenderung mengikuti jalur yang dinaungi pohon atau lebih sejuk ketika berjalan di luar ruangan, terutama di siang hari. Oleh karena itu, pola pohon yang teratur dapat secara tidak langsung mengarahkan langkah mereka menuju pintu utama pasar.



Gambar 3. 1 Penataan Vegetasi Eksterior

2. Konsep Spatial Cognition

Konsep *spatial cognition* mengacu pada kumpulan pengalaman seseorang yang telah tertanam dalam pola

pikirnya. Dalam proses perancangan, pola pikir ini menjadi acuan penting karena berkaitan langsung dengan cara pengguna mengenali dan merespons lingkungan secara spasial maupun visual. Kondisi kognitif ini memungkinkan individu untuk mengingat, menandai, dan menyesuaikan diri terhadap objek atau jalur yang mereka temui. Oleh karena itu, perilaku pengguna di Pasar Grosir umumnya menunjukkan kecenderungan memilih jalur yang jelas, mudah dikenali, dan nyaman untuk dilalui. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, sistem sirkulasi dirancang dengan menghadirkan tanda-tanda atau elemen penanda visual yang mengacu pada pola peta atau petunjuk yang secara alamiah sudah dikenal manusia dalam arsitektur perilaku. Tujuannya adalah untuk membantu navigasi, memandu arah gerak, dan mempermudah pengguna dalam mengenali titik akses masuk dan keluar. Tanda/pola dalam penerapan arsitektur perilaku sebagai berikut:

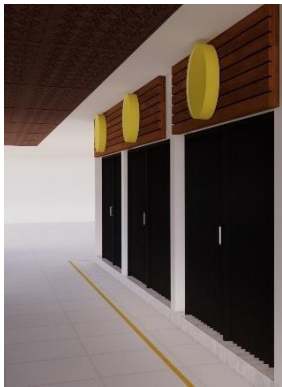
- a. Jalur menerus (continuity path) sebagai jalur penghubung



Gambar 3. 2 Jalur Menerus

Pada area sirkulasi bangunan pasar akan diterapkan konsep jalur continue. Jalur ini dirancang untuk memperjelas arah koridor atau selasar di dalam Pasar Grosir. Tujuan utama dari penerapan konsep ini adalah untuk memberikan panduan visual bagi pengunjung saat menjelajahi area pasar. Implementasinya diwujudkan melalui elemen desain plafon, di mana pola dan susunannya disesuaikan dengan arah sirkulasi yang telah direncanakan.

- b. Tanda batas (edges) sebagai pembeda batas area spasial



Gambar 3. 3 Tanda Batas (Edges)

Penerapan perbedaan tekstur atau warna pada material lantai digunakan sebagai elemen penanda batas tepi (*edges*). Batas visual ini berfungsi untuk membedakan secara jelas antara jalur sirkulasi dan area aktivitas jual beli. Desain ini

bertujuan untuk menciptakan pemisahan ruang yang nyaman antara pengunjung yang sedang bertransaksi dan orang-orang yang sedang melintas, sehingga tidak saling mengganggu.

3. Konsep Environment Perception

Konsep *environment perception* merupakan konsep yang merujuk pada ragam kesamaan persepsi di sekitar lingkungan tersebut kemudian bagaimana persepsi itu dapat diarahkan secara visual. Konsep *environment perception* dalam arsitektur perilaku berfokus pada bagaimana pengguna menangkap, memahami, dan merespons lingkungan secara visual dan sensorik. Dalam perancangan Pasar Grosir di Kecamatan Dukun, konsep ini diterapkan untuk menciptakan ruang yang mudah dikenali, nyaman secara psikologis, serta mendukung orientasi dan pergerakan pengguna di dalam pasar. Salah satu bentuk penerapannya adalah material lantai yang berbeda antara jalur kendaraan dan pedestrian/parkir juga berkontribusi dalam persepsi lingkungan. Perbedaan tekstur dan warna membantu pengguna mengenali fungsi masing-masing zona dan merespons dengan perilaku yang sesuai, seperti berjalan lebih hati-hati di area kendaraan.



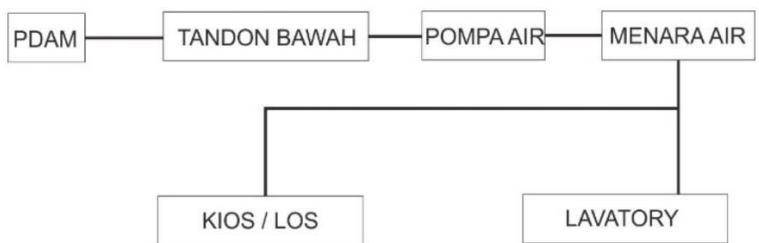
Gambar 3. 4 Perbedaan Penggunaan Material

4.3 Analisis Utilitas

4.3.1 Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih diperoleh dari PDAM. Air bersih ini disalurkan untuk ruang ruang sebagai berikut yaitu: lavatory, musholla, fasilitas cuci yang ada di kios/los.

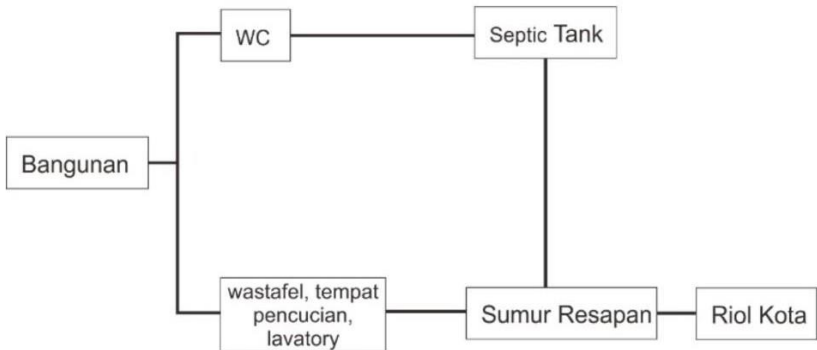
Skema :



4.3.2 Jaringan Air Kotor

Pengolahan jaringan air kotor terbagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat.

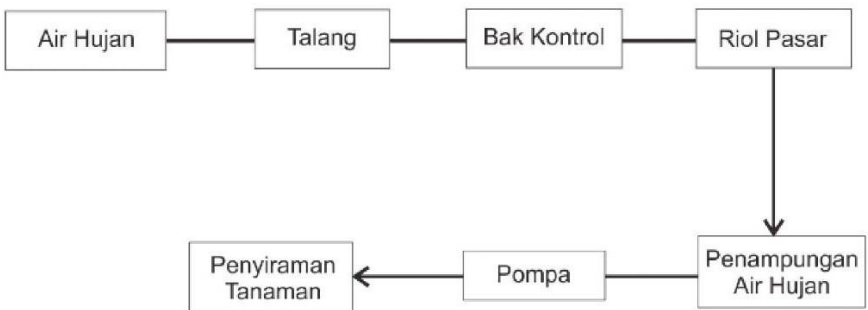
Skema :



4.3.3 Air Hujan

Air Hujan dapat dimanfaatkan Kembali sebagai penyiram tanaman, air untuk fire hydrant, dan hydrant pump dengan proses water treatment.

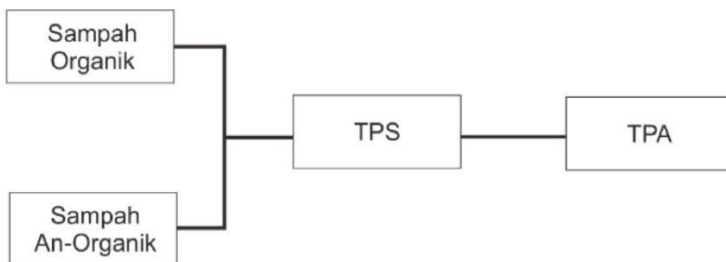
Skema :



4.3.4 Sampah

Sumber sampah pada area Pasar Grosir antara lain Sampah organik dan anorganik. Supaya mempermudah system pembuangan sampah pada area pasar, perancangan tempat sampah diletakkan titik titik tertentu baik didalam ruang maupun diluar ruangan. Secara periodic sampah akan diambil oleh petugas kebersihan pasar kemudian dipindahkan ke tempat pembuangan sampah sementara. Dari TPS kemudian akan diangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

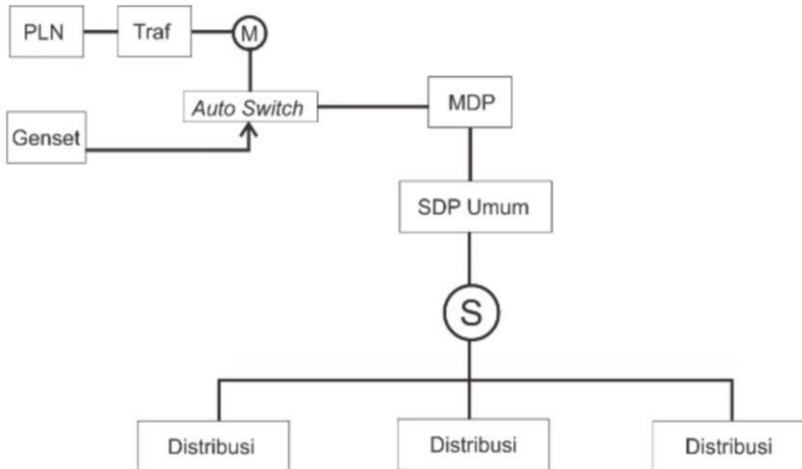
Skema :



4.3.5 Instalasi Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN, sebagai cadangan menggunakan generator (genset). Alur listrik dari PLN dialirkan ke ruang panel induk/gardu listrik, kemudian didistribusikan ke ruang ruang yang membutuhkan aliran listrik.

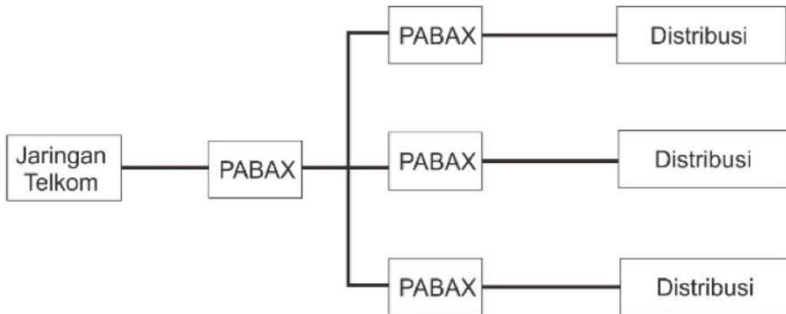
Skema :



4.3.6 Jaringan Telekomunikasi

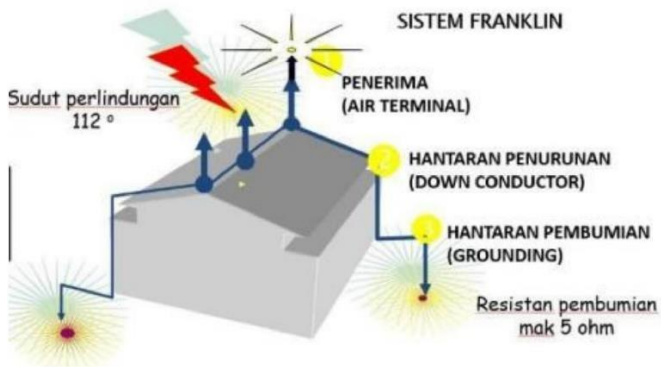
Untuk memenuhi jaringan telekomunikasi disediakan jaringan dari PT. Telkom untuk seluruh pihak yang membutuhkan komunikasi dengan pihak luar.

Skema :



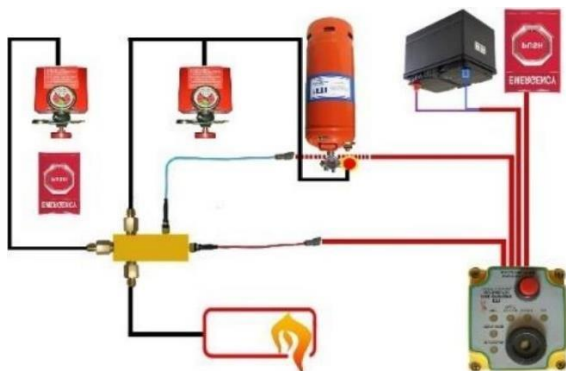
4.3.7 Penangkal Petir

Menempatkan system penangkal petir pada setiap massa bangunan menggunakan penangkal petir jenis franklin.



4.3.8 Sistem Fire Protection

Sistem fire Protection yang digunakan dalam bangunan adalah Hydrant atau Sprinkle.



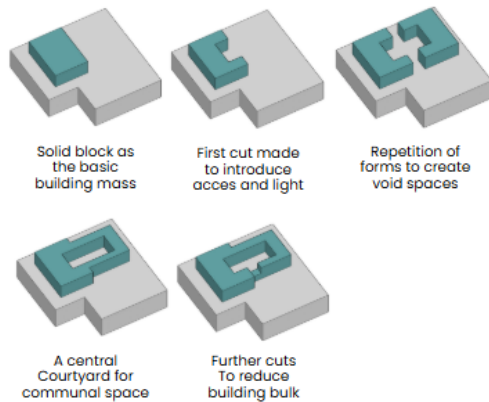
BAB 5

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Pengembangan

Tujuan utama dari perancangan Pasar Grosir Hasil Laut dan Tani (dalam bentuk kering) ini adalah menghadirkan bangunan pasar yang fungsional dan representatif, yang mampu mengakomodasi seluruh aktivitas perdagangan secara optimal dan memanfaatkan ruang dengan efektif. Kebutuhan masyarakat Kecamatan Dukun akan fasilitas pasar yang tertata dan layak menjadi latar belakang perancangan ini, mengingat pasar tradisional sebelumnya cenderung tumbuh secara acak dan kurang nyaman. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku, rancangan ini diharapkan dapat membentuk lingkungan pasar yang mendukung perilaku pengguna yang teratur dan efisien.

DESIGN TRANSFORMATION



Proses pembentukan bentuk bangunan dimulai dari massa dasar yang kemudian mengalami transformasi, seperti pembuatan ruang terbuka di tengah (void), penambahan bukaan, serta penerapan atap miring yang berfungsi untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara. Hasil dari proses gubahan ini adalah bentuk bangunan utama yang kuat secara fungsional maupun visual, serta didukung oleh massa tambahan yang berfungsi sesuai dengan kebutuhan ruang. Setelah bentuk dasar terbentuk, langkah berikutnya adalah mengatur program ruang berdasarkan zona aktivitas dan dimensi yang sesuai dengan pengguna. Selain itu, tampilan visual pasar yang menarik dan mudah dikenali diharapkan

dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dan mendorong perkembangan pasar grosir yang lebih modern namun tetap berpijak pada nilai-nilai pasar tradisional.

5.2 Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan Pasar Grosir Hasil Laut dan Tani dengan pendekatan arsitektur perilaku diharapkan dapat mewujudkan bangunan pasar yang representatif, yakni pasar yang mampu menampung seluruh aktivitas perdagangan serta memaksimalkan fungsi ruang bagi para penggunanya. Pendekatan arsitektur perilaku dijadikan sebagai dasar utama dalam proses perencanaan dan perancangan pasar ini. Konsep *behavior setting* diterapkan melalui identifikasi aktivitas pengguna di tiap zona pasar, sehingga diperoleh kebutuhan akan batas ruang yang sesuai dengan karakter aktivitas tersebut. Konsep *spatial cognition* digunakan dengan mempertimbangkan pola kebiasaan masyarakat dalam mengakses dan menyusuri jalur sirkulasi, sehingga tata letak dan alur ruang dirancang agar mudah dipahami dan diingat pengguna. Sementara itu, konsep *environment perception* diwujudkan melalui pengolahan bentuk bangunan dan fasad yang mencerminkan identitas visual pasar grosir, sekaligus membentuk persepsi lingkungan yang nyaman, terbaca, dan familiar bagi masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Fiyanto, D. (2018). *Prinsip dan Unsur Seni Rupa*. Yogyakarta: LKiS.
- Gifford, R. (2014). *Environmental Psychology: Principles and Practice*.
- Kotler, P. &. (2012). *Principles of Marketing (14th ed.)*. Pearson Education.
- Kuntowijoyo. (1997). *Pengantar Teori Arsitektur*. Yogyakarta: UGM Press.
- Lang, J. (2005). *Creating Architectural Theory: The Role of the Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold.
- Pramono, S. (2005). *Arsitektur dan Lingkungan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rapoport, A. (1990). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. University of Arizona Press.
- Sanyoto, H. (2017). *Psikologi untuk Arsitektur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silas, J. (2018). *Tata Kota dan Perilaku Manusia*. Surabaya: ITS Press.
- Soekarno, E. (2017). *Fasilitas Pendukung dalam Arsitektur Komersial*. Jakarta: 'ARTEK Group.
- Sugeng, B. (2019). *Perencanaan Kota dan Infrastruktur Perdagangan*. Bandung: ITB Press.
- Sumalyo, Y. (2016). *Tipologi Arsitektur Pasar di Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Winarno, H. (2012). *Desain Berkelanjutan: Konsep dan Aplikasi dalam Arsitektur*. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Perencanaan dan Pembangunan Pasar Tradisional dan Modern.
- SNI 03-1733-2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perdagangan dan Jasa*.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. (2023). *Gresik dalam Angka 2023*.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sania Rizqiatu Rohmah
NIM : 2104056091
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Agustus 2003
Prodi : Ilmu Seni dan
Arsitektur Islam
Alamat Rumah : Jl. Moh. Hatta No. 19
RT.01/RW.01 Desa
Sembungan Kidul
Kecamatan Dukun
Kabupaten Gresik
Agama : Islam
Email :
saniarizqia270803@gmail.com
Whatsapp : 081361719350
Instagram : sanriz.27

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Institusi
-------	-----------

2021 - 2025	S1 – Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Grosir dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Gresik
2018 - 2021	MA Matholi’ul Anwar, Simo, Karanggeneng, Lamongan
2015 - 2018	MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng, Diwek, Jombang
2009 - 2015	MI Ihyaul Ulum, Dukunannyar, Dukun, Gresik
2007 - 2009	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25, Bubutan, Surabaya

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

Tahun	Institusi
2019 - 2020	Pondok Pesantren Hamalatul Quran Putri I, Jogoroto, Jombang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GREKSI

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

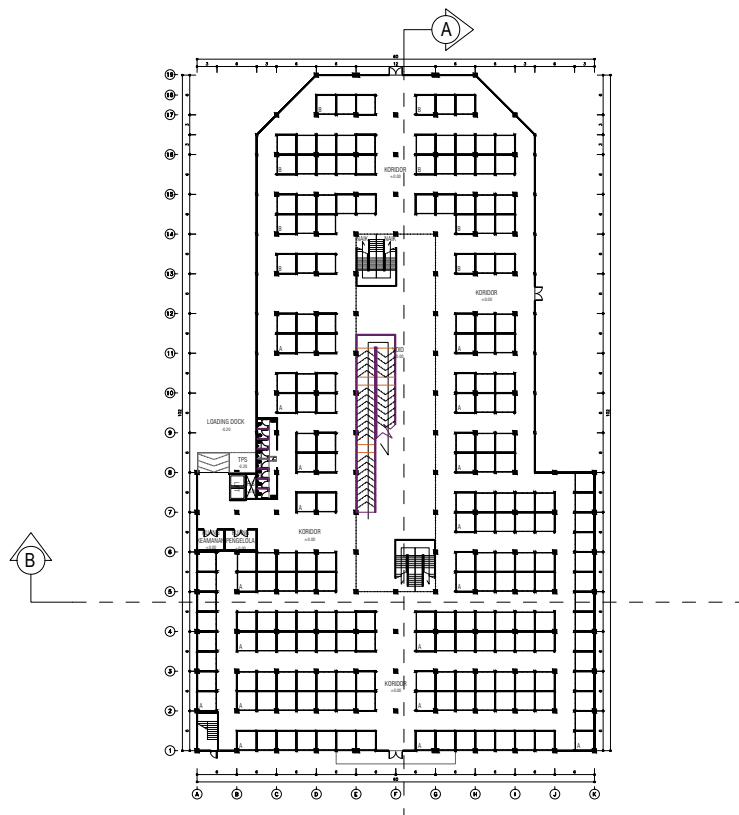
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

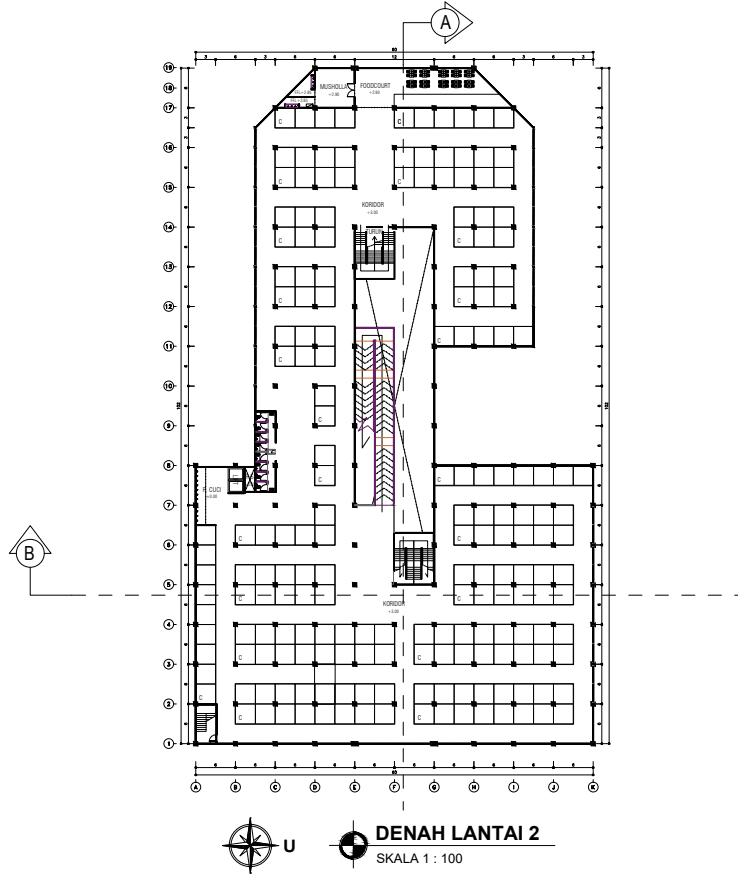
DENAH LANTAI 1

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE		
CHECKED BY	DATE		
APPROVED BY	DATE		
DESIGN FOR	DATE		REVISION



DENAH LANTAI 1

SKALA 1 : 100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATU ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

DENAH LANTAI 2

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

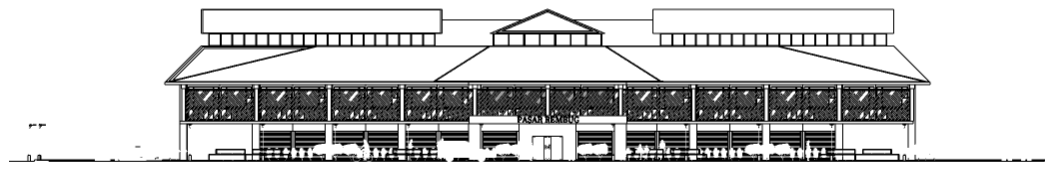
SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

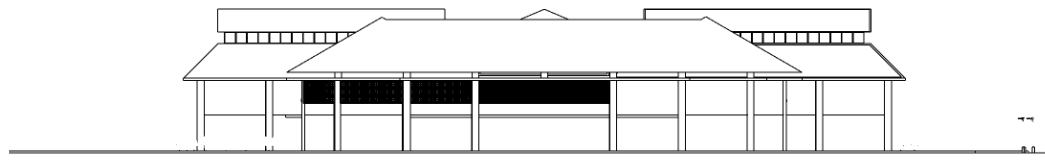
ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

SCALE		DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE	
CHECKED BY	DATE	
APPROVED BY	DATE	
DESIGN FOR	DATE	REVISION



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



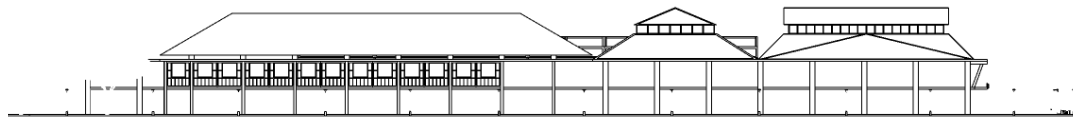
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
J. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024) 76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

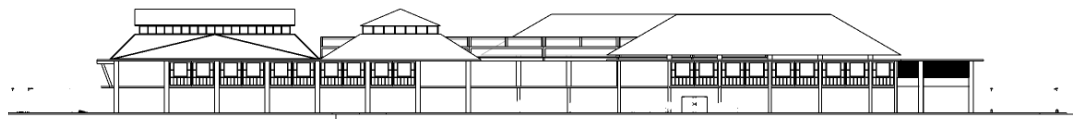
USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

SCALE		DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE	
CHECKED BY	DATE	
APPROVED BY	DATE	
DESIGN FOR	DATE	REVISION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

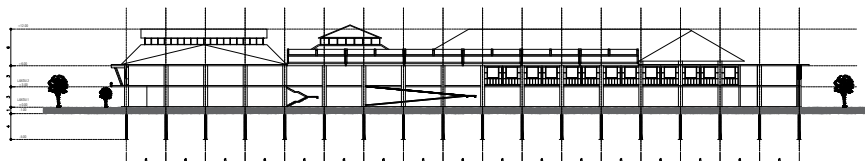
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

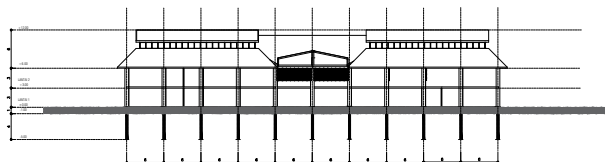
DRAWING TITLE

POTONGAN

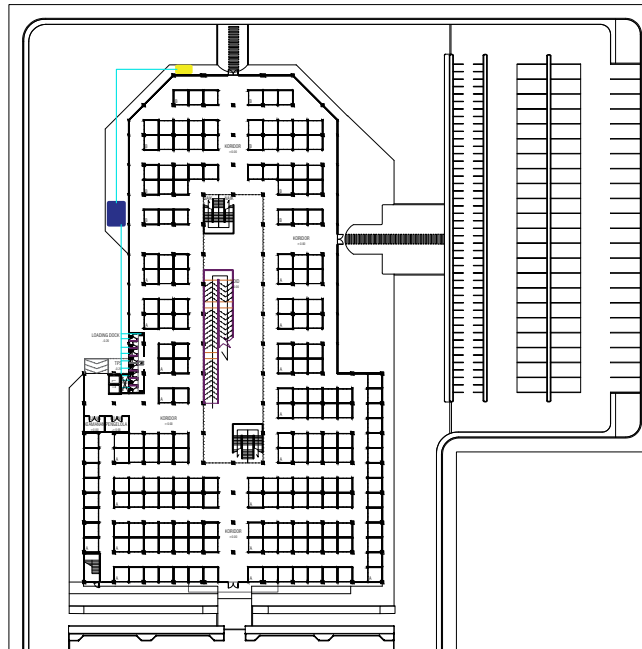
SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
REVISI NO.	REVISI.



POTONGAN A - A
SKALA 1 : 100



POTONGAN B - B
SKALA 1 : 100



INSTALASI AIR BERSIH LT 1

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

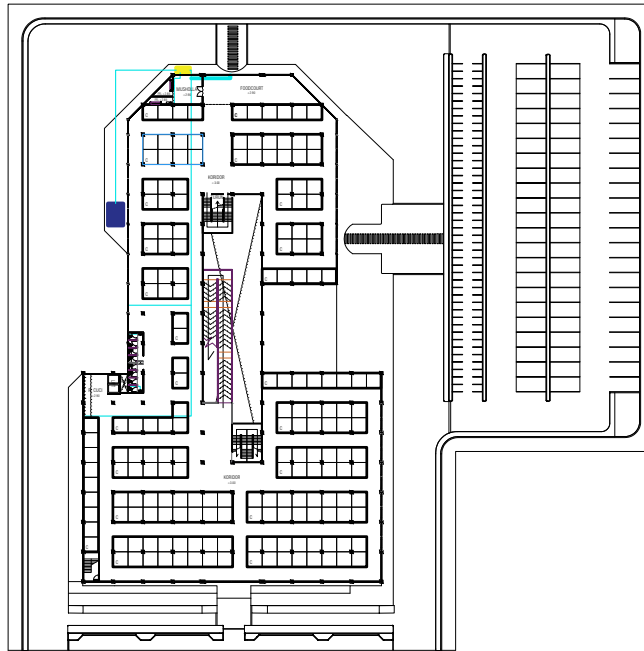
ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

INSTALASI AIR BERSIH LT 1

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE

REVISION



INSTALASI AIR BERSIH LT 2

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

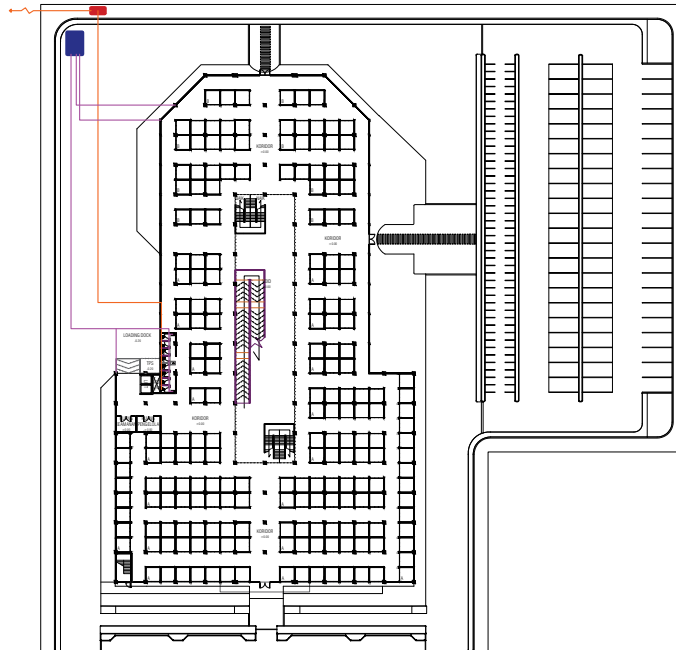
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

INSTALASI AIR BERSIH LT 2

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE	CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE	APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE	DESIGN FOR	DATE



INSTALASI AIR KOTOR LT 1

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

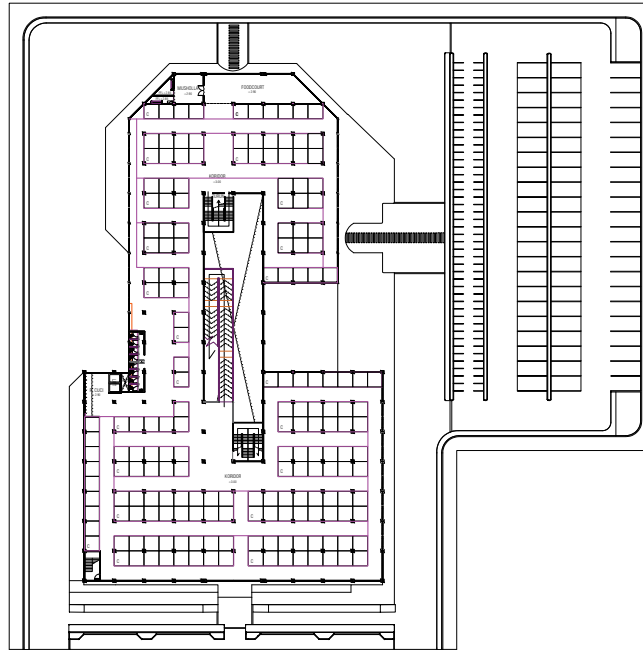
ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

INSTALASI AIR KOTOR LT 1

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE

REVISION



INSTALASI AIR KOTOR LT 2

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

INSTALASI AIR KOTOR LT 2

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE
	REVISION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

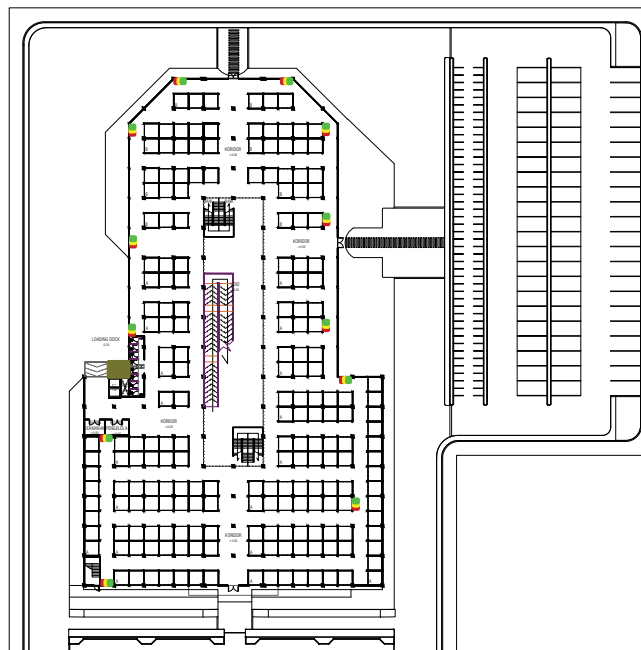
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

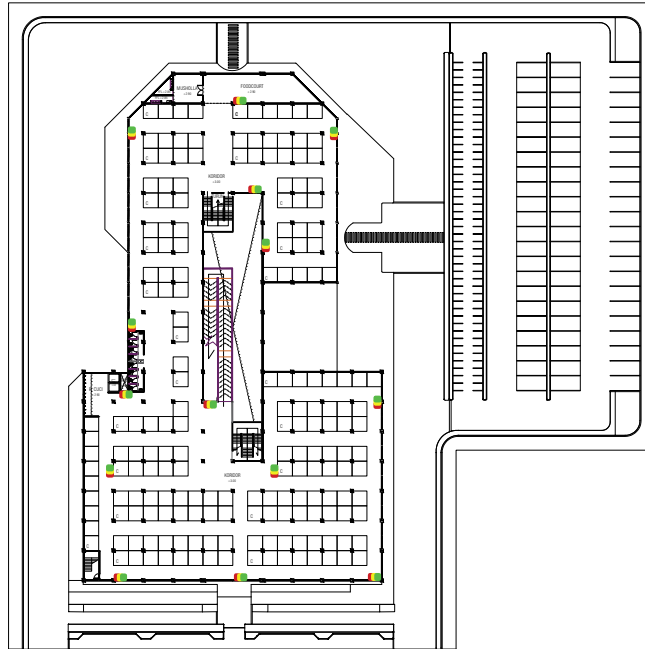
DENAH TITIK TEMPAT SAMPAH

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE	CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE	APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE	DESIGN FOR	DATE



TITIK TEMPAT SAMPAH LT 1

SKALA 1 : 150



TITIK TEMPAT SAMPAH LT 2

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

DENAH TITIK TEMPAT SAMPAH LT 2

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE	CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE	APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE	DESIGN FOR	DATE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

KETERANGAN :

■ Hydrant Box

○ Jangkauan Semprotan Air

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

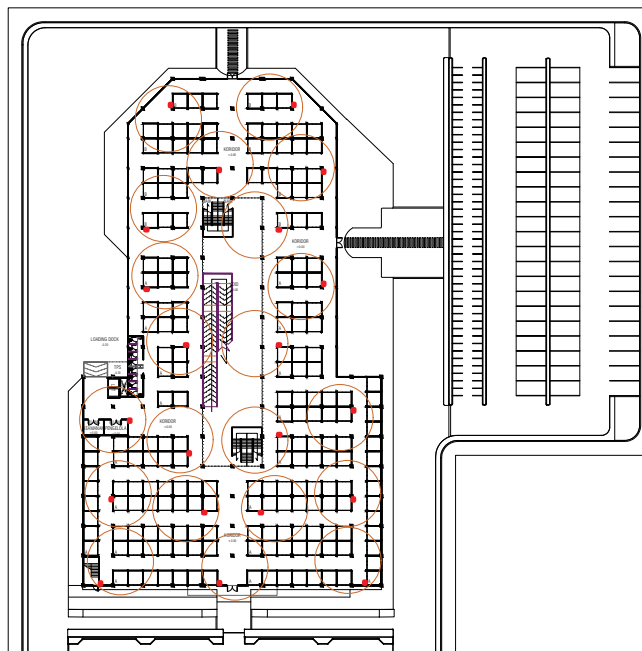
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

DENAH TITIK HYDRANT LT 1

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE	CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE	APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	DATE	DESIGN FOR	DATE



TITIK HYDRANT LT 1

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

KETERANGAN :

	Hydrant Box
	Jangkauan Semprotan Air

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZQIATUR ROHMAH

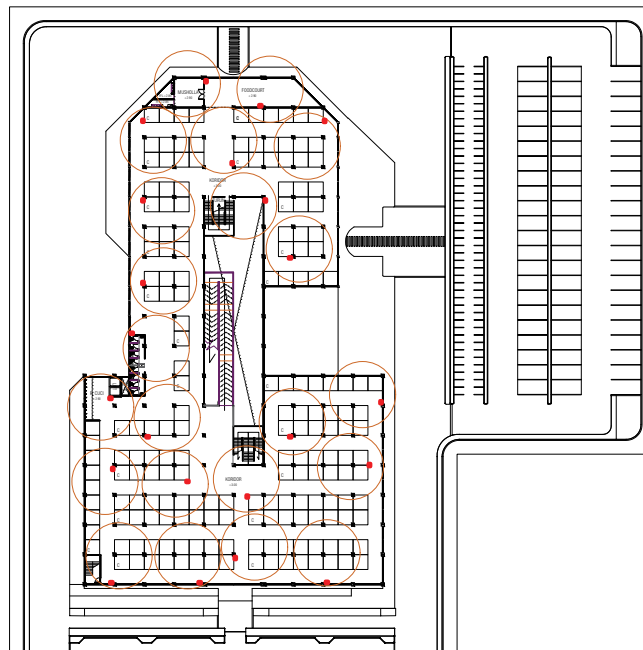
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

DENAH TITIK HYDRANT LT 2

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	DATE	
CHECKED BY	DATE	DATE	
APPROVED BY	DATE	DATE	
DESIGN FOR	DATE	DATE	



TITIK HYDRANT LT 2

SKALA 1 : 150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GREKSIK

PERANCANG :

SANIA RIQIZIATU ROHMAH

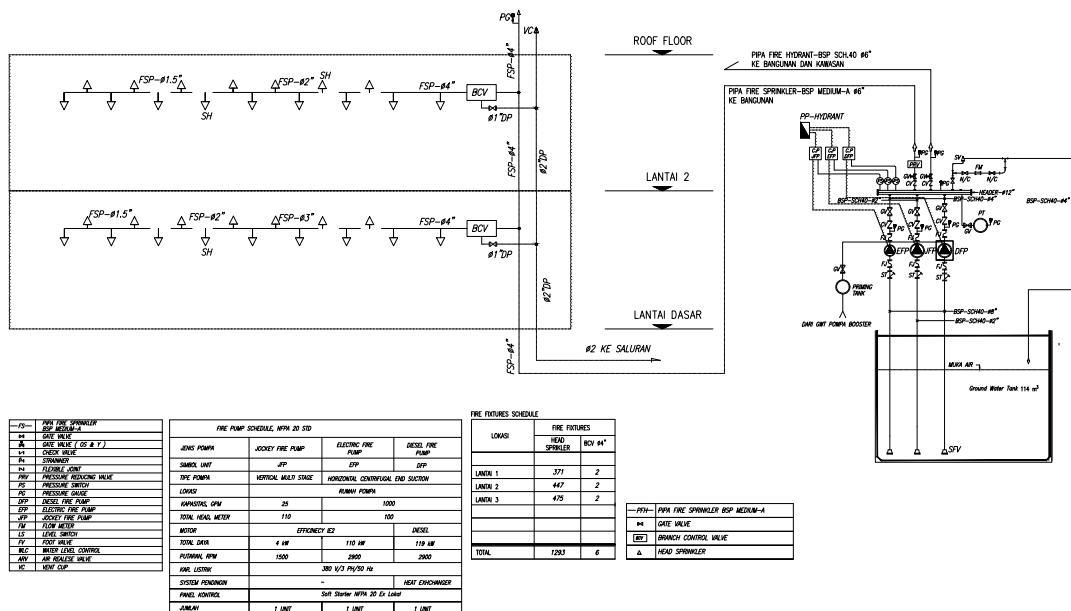
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

RENCANA DIAGRAM
SISTEM FIRE SPRINKLER

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	REVISION





FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI
ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :
PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

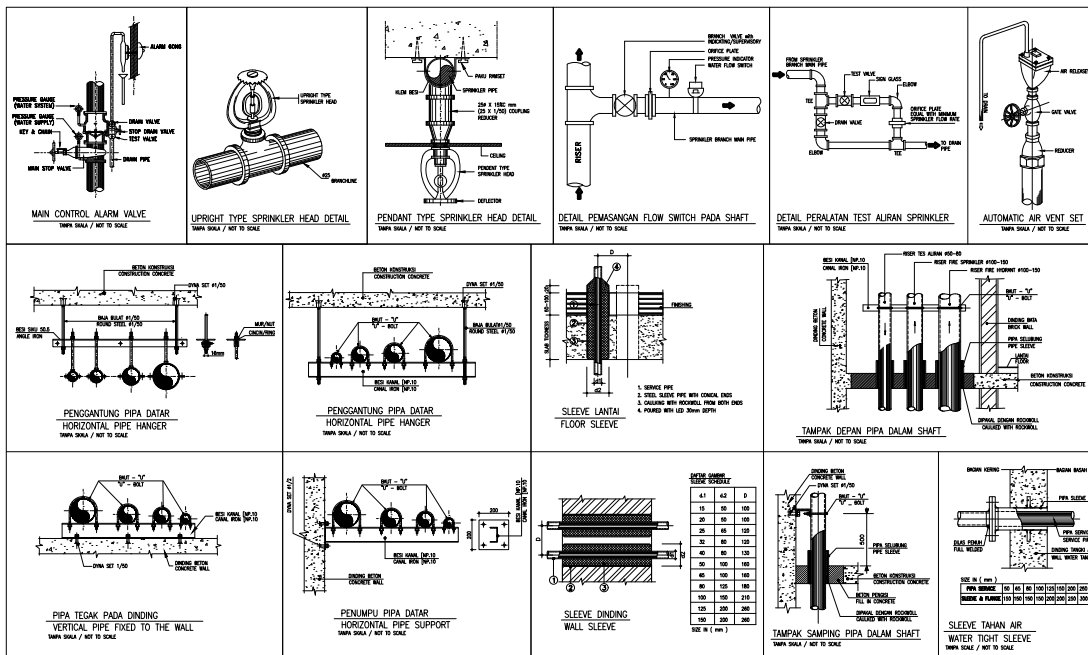
SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

DRAWING TITLE

STANDAR DETAIL
PEMASANGAN SPRINKLER

SCALE		DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE	
CHECKED BY	DATE	
APPROVED BY	DATE	
ISSUED FOR	DATE	REVISION





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANIORA

PROJII

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GREKSI

PERANCANG :

SANIA RIZQIATURI ROHMAH

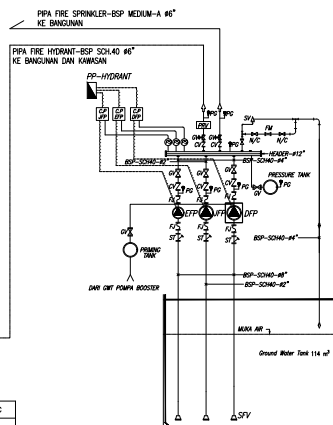
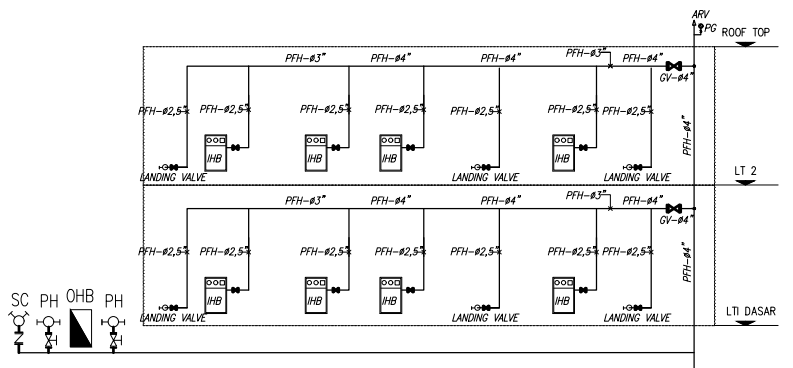
DOSEN PEMBIMBING :

ALIFIANO REZKA ADI, M.Sc

DRAWING TITLE

RENCANA DIAGRAM
SISTEM FIRE HYDRANT

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	REVISION



10	FIRE FIRE SPRINKLER
11	PIPE VALVE
12	PIPE VALVE (20 & 25)
13	CHECK VALVE
14	FLANGING
15	FLANGING JOINT
16	PRESSURE REDUCING VALVE
17	PRESSURE GAUGE
18	DESEL FIRE PUMP
19	ELECTRIC FIRE PUMP
20	JOCKEY FIRE PUMP
21	FLAP VALVE
22	FLAP VALVE
23	FLAP VALVE
24	FLAP VALVE
25	FLAP VALVE
26	FLAP VALVE
27	FLAP VALVE
28	FLAP VALVE
29	FLAP VALVE
30	FLAP VALVE
31	FLAP VALVE
32	FLAP VALVE
33	FLAP VALVE
34	FLAP VALVE
35	FLAP VALVE
36	FLAP VALVE
37	FLAP VALVE
38	FLAP VALVE
39	FLAP VALVE
40	FLAP VALVE
41	FLAP VALVE
42	FLAP VALVE
43	FLAP VALVE
44	FLAP VALVE
45	FLAP VALVE
46	FLAP VALVE
47	FLAP VALVE
48	FLAP VALVE
49	FLAP VALVE
50	FLAP VALVE
51	FLAP VALVE
52	FLAP VALVE
53	FLAP VALVE
54	FLAP VALVE
55	FLAP VALVE
56	FLAP VALVE
57	FLAP VALVE
58	FLAP VALVE
59	FLAP VALVE
60	FLAP VALVE
61	FLAP VALVE
62	FLAP VALVE
63	FLAP VALVE
64	FLAP VALVE
65	FLAP VALVE
66	FLAP VALVE
67	FLAP VALVE
68	FLAP VALVE
69	FLAP VALVE
70	FLAP VALVE
71	FLAP VALVE
72	FLAP VALVE
73	FLAP VALVE
74	FLAP VALVE
75	FLAP VALVE
76	FLAP VALVE
77	FLAP VALVE
78	FLAP VALVE
79	FLAP VALVE
80	FLAP VALVE
81	FLAP VALVE
82	FLAP VALVE
83	FLAP VALVE
84	FLAP VALVE
85	FLAP VALVE
86	FLAP VALVE
87	FLAP VALVE
88	FLAP VALVE
89	FLAP VALVE
90	FLAP VALVE
91	FLAP VALVE
92	FLAP VALVE
93	FLAP VALVE
94	FLAP VALVE
95	FLAP VALVE
96	FLAP VALVE
97	FLAP VALVE
98	FLAP VALVE
99	FLAP VALVE
100	FLAP VALVE

FIRE PUMP SCHEDULE, NFPA 20 STD			
JENIS PUMPA	JOCKEY FIRE PUMP	ELECTRIC FIRE PUMP	DESEL FIRE PUMP
SWITCH UNIT	JFP	DFP	DFP
TYPE PUMPA	HORIZONTAL WALL MOUNT	HORIZONTAL CENTRIFUGAL END SUCTION	HORIZONTAL CENTRIFUGAL END SUCTION
LOADS			
KAPASITAS, GPM	25	1000	1000
TOTAL HEAD, METER	110	100	100
MOTOR			
EFFICIENCY, %			
ROTOR, INCH	4 IN	110 IN	110 IN
POWER, KW	1500	2000	2000
DATE, LISTING		300 V/2 Ph/75 Hz	2000
SYSTEM, PENDING			
PANEL, CONTROL		Soft Starter NFPA 20 Ex Label	
Jumlah	1 UNIT	1 UNIT	1 UNIT

FIRE FIXTURES SCHEDULE					
LOADS	INCH	CV	WATTAGE PLUG & GATE VALVE	SC	
BRONZE					
LANTAI DASAR	7	2			
LANTAI 1	7	2			
LANTAI ATAP	7	2			
TOTAL	21	6	8	8	3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)7604454, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDIN DAN HUMANIORA

PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GREKSI

PERANCANG :

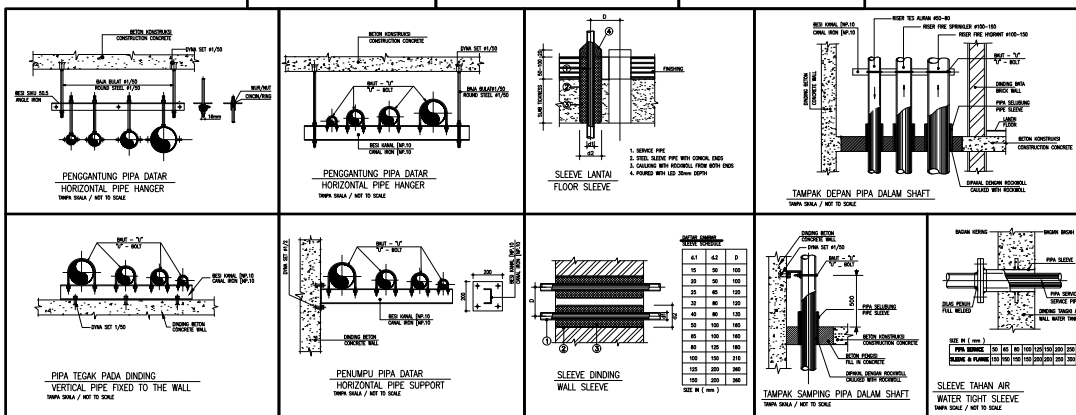
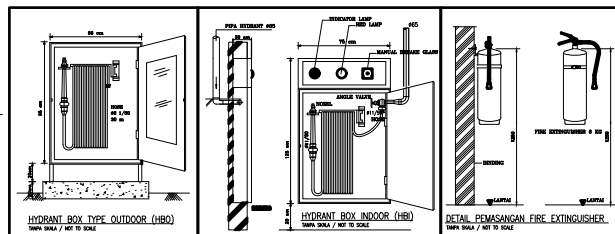
SANIA RIZQIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

DRAWING TITLE

STANDAR DETAIL PEMASANGAN
PIPA HYDRANT

SCALE	DRAWING NO.
DRAWN BY	DATE
CHECKED BY	DATE
APPROVED BY	DATE
DESIGN FOR	REVISION





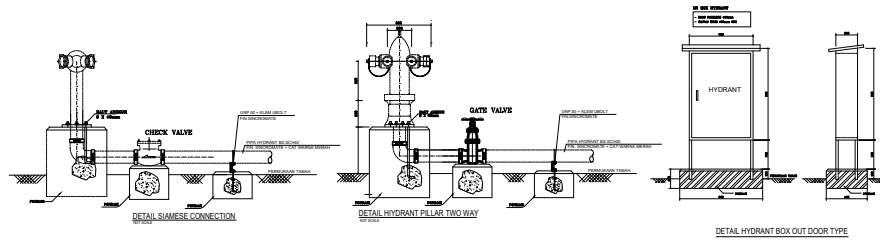
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
Jl. Walisongo No. 3-5 Kota Semarang 50185
Telp. (024)76044554, 7624334
www.walisongo.ac.id

FAKULTAS

USHULUDDIN DAN HUMANORA

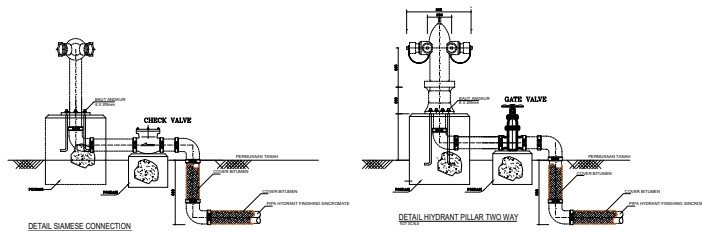
PRODI

ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM



STANDAR DETAIL PEMASANGAN PIPA HYDRANT TYPE EXPOSE

SKALA NTS



STANDAR DETAIL PEMASANGAN PIPA HYDRANT TYPE TANAM

SKALA NTS

PROJECT :

PERANCANGAN PASAR GROSIR
KABUPATEN GRESIK

PERANCANG :

SANIA RIZOZIATUR ROHMAH

DOSEN PEMBIMBING :

DRAWING TITLE

STANDAR DETAIL PEMASANGAN
PIPA HYDRANT

SCALE		DRAWING NO.	
DRAWN BY	DATE	CHECKED BY	DATE
DESIGNED BY	DATE	APPROVED BY	DATE
CREATED FOR	DATE	REVISION	DATE